

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO
LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

**Oleh:
DEWI RATNAWATI
NPM. 2201070004**



**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO
LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**DEWI RATNAWATI
NPM. 2201070004**

**Pembimbing: Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007**

**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Dewi Ratnawati
NPM : 2201070004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN
APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS



Anifa Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 08 Desember 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

PERSETUJUAN

Judul : PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN
APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN
Nama : Dewi Ratnawati
NPM : 2201070004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 08 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

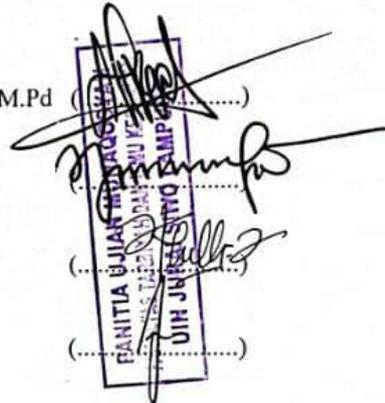
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 0-2066/un.36.110/PP.00.912/2025

Skripsi dengan judul: PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN, disusun oleh: Dewi Ratnawati, NPM. 2201070004, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 17 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd (.....)
Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.
Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd. (.....)
Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Oleh :

DEWI RATNAWATI

Pada era kehidupan saat ini AI sangat membantu manusia dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan salah satu jenis teknologi kecerdasan buatan yang paling dikenal saat ini adalah ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*). Penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran semakin menjadi hal populer. Mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mendukung pekerjaan kuliah seperti menyelesaikan tugas, menulis proposal, atau memahami materi perkuliahan. Namun, meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh ChatGPT terdapat pula beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh mahasiswa seperti kekhawatiran akan mengurangi kemampuan berpikir kritis, interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen dapat berkurang, serta terdapat masalah etika seperti kemungkinan plagiarisme yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang kemudian diakurkan dengan tabel kriteria penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik dengan rekapitulasi hasil perhitungan angket secara keseluruhan mencapai 63,75%. Hasil analisis perhitungan ketergantungan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik menunjukkan bahwa mahasiswa mulai merasakan ketergantungan dengan ChatGPT. Hasil analisis perhitungan manfaat ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik menunjukkan bahwa ChatGPT banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama dalam konteks akademik. Hasil analisis perhitungan hambatan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan ataupun kendala yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan ChatGPT Selanjutnya terkait keyakinan terhadap apa yang ChatGPT hasilkan ternyata mahasiswa masih merasa ragu dan tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diberikan oleh ChatGPT.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, ChatGPT, Pembelajaran

ABSTRACT

PERCEPTIONS OF STUDENTS AT THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF JURAI SIWO LAMPUNG REGARDING THE USE OF THE CHATGPT APPLICATION IN THE LEARNING PROCESS

By :

DEWI RATNAWATI

In today's world, AI greatly assists humans in various fields, especially in education. One of the most well-known types of artificial intelligence technology today is ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer). The use of ChatGPT in learning activities is becoming increasingly popular. Students use ChatGPT to support their college work, such as completing assignments, writing proposals, or understanding lecture material. However, despite the many advantages offered by ChatGPT, there are also several disadvantages that students should be aware of, such as concerns about reducing critical thinking skills, reduced direct interaction between students and lecturers, and ethical issues such as the high possibility of plagiarism. This study aims to determine the perceptions of students at the Jurai Siwo State Islamic University in Lampung regarding the use of the ChatGPT application in the learning process.

This research is a survey with a quantitative descriptive approach. The population in this study is all students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK) at the State Islamic University of Jurai Siwo Lampung. The sampling technique used proportional random sampling. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The data obtained from the research results were then analyzed using a percentage formula, which was then adjusted with the assessment criteria table.

The results of the study show that the perception of students at Jurai Siwo State Islamic University Lampung regarding the use of the ChatGPT application in the learning process can be categorized as good, with the overall questionnaire calculation results reaching 63.75%. The results of the analysis of dependence on ChatGPT in solving academic problems show that students are beginning to feel dependent on ChatGPT. The results of the analysis of the benefits of ChatGPT in solving academic problems show that ChatGPT provides many benefits for students, especially in an academic context. The results of the analysis of student barriers in using ChatGPT show that there are still several barriers or obstacles experienced by students when using ChatGPT. Furthermore, regarding their belief in what ChatGPT produces, it turns out that students still feel doubtful and do not fully trust the information provided by ChatGPT.

Keywords: Student Perceptions, ChatGPT, Learning

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Ratnawati

NPM : 2201070004

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 7 Desember 2025

Penulis,



Dewi Ratnawati
NPM. 2201070004

MOTTO

Nikmati proses menaiki anak tanggamu, jangan pernah merasa tertinggal. Segala sesuatu butuh proses dan semua yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan apa yang dia damba.

“Kita bisa bermimpi, dan kita juga bisa bangun untuk mewujudkan apa yang kita impikan”

(Dewi Ratnawati)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam peneliti lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan peneliti untuk mempunyai kemauan dan semangat dalam mencari ilmu dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bapak Suhedi dan Ibu Hasimah yang menjadi sumber semangat, motivasi, dan tempat cerita untuk dapat menyelesaikan pendidikan yang sedang saya tempuh, serta tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan dan cinta kasihnya kepada saya.
2. Keluarga besar tercinta yang meliputi kakak pertama Umayatun, kakak kedua Ali Wahyono, kakak ketiga Siti Mahromah beserta adik keponakan tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi serta doanya supaya saya berhasil menjemput gelar sarjana pendidikan itu.
3. Bank Indonesia. Terkhusus saya ucapkan terima kasih kepada pihak Bank Indonesia Lampung atas kesempatan dan kepercayaannya melalui program beasiswa yang telah diberikan selama dua tahun. Beasiswa tersebut menjadi jembatan penting bagi saya dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan kuliah dengan lancar tanpa terhalang biaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi ChatGPT dalam Proses Pembelajaran”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya semoga senantiasa kita selalu berada dalam lindungan-Nya.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Tadris IPS di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan

bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung atas segala ilmu, bimbingan serta pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen-dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Keluarga besar Tadris IPS, khususnya teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
8. Semua pihak yang tentunya tak mungkin peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga berbagai masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 6 Desember 2025
Peneliti



Dewi Ratnawati
NPM. 2201070004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Penelitian Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	18
1. Pengertian Persepsi.....	18
2. Pengukuran Persepsi.....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22
4. Bentuk-Bentuk Persepsi	25
B. Artificial Intelligence (AI).....	26
1. Pengertian Artificial Intelligence (AI).....	26
2. AI dalam Bidang Pendidikan.....	28
C. ChatGPT	31

1. Pengertian ChatGPT	33
2. Manfaat ChatGPT	35
3. Sejarah ChatGPT	36
4. Cara Mengakses ChatGPT.....	37
5. Etika dalam Penggunaan ChatGPT	38
6. Keterbatasan ChatGPT	39
7. Keterkaitan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran IPS.....	39
D. Teori Belajar Konstruktivisme	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44
B. Definisi Konseptual Variabel	45
C. Definisi Operasional Variabel	47
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	48
3. Teknik Pengambilan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Angket (Kuesioner)	51
2. Dokumentasi	52
F. Instrument Penelitian	52
1. Rancangan atau Kisi-Kisi Instrumen	52
2. Pengujian Instrumen	55
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.....	48
Tabel 3.2	Jumlah Sampel dengan Menggunakan <i>Proportional Random Sampling</i>	50
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	53
Tabel 3.4	Skor Jawaban Angket.....	54
Tabel 3.5	Rubrik Jawaban Angket	54
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	56
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	58
Tabel 3.8	Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	58
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian	61
Tabel 4.1	Total Skor Angket Variable	71
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Item 1 (Saya merasa lebih mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT	74
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Item 2 (Saya tidak terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah).....	75
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Item 3 (Saya lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas)	76
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Item 4 (Saya menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah).....	77
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Item 5 (Saya tidak menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik karena lebih suka belajar secara manual).....	78
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Item 6 (Saya merasa penggunaan ChatGPT sangat membantu saya untuk memahami materi perkuliahan yang sulit).....	79
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Item 7 (Saya dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat).....	80
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Item 8 (Saya merasa penggunaan ChatGPT tidak membuat proses belajar saya menjadi lebih efisien karena jawabannya terlalu umum).....	81
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Item 9 (Saya sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT)	82
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Item 10 (Saya merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah)	83
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Item 11 (Saya tidak bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel).....	84

Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Item 12 (Saya merasa ChatGPT tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah)	85
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Item 13 (Saya merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah)	86
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Item 14 (Saya merasa penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun)	87
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Item 15 (Saya tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT)	88
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan Item 16 (Saya merasa sangat percaya diri menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal)	90
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Item 17 (Saya selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT)	91
Tabel 4.19	Hasil Perhitungan Item 18 (Saya merasa hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik)	92
Tabel 4.20	Hasil Perhitungan Item 19 (Saya berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas)	93
Tabel 4.21	Hasil Perhitungan Item 20 (Saya jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT)	94
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan Item 21 (Saya langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya)	95
Tabel 4.23	Rekapitulasi Skor Keseluruhan	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian Skripsi.....	137
Lampiran 2 Kuesioner Uji Coba dalam Bentuk Google Form	141
Lampiran 3 Hasil Angket Uji Coba.....	142
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	143
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	144
Lampiran 6 R Tabel.....	145
Lampiran 7 Angket Real Research.....	146
Lampiran 8 Kuesioner Real Research dalam Bentuk Google Form	149
Lampiran 9 Hasil Angket Real Research	150
Lampiran 10 Total Responden Angket.....	152
Lampiran 11 Outline dan APD.....	155
Lampiran 12 Surat Izin Prasurvey.....	164
Lampiran 13 Surat Balasan Izin Prasurvey	165
Lampiran 14 Surat Bimbingan Skripsi.....	166
Lampiran 15 Surat Izin Research.....	167
Lampiran 16 Surat Balasan Izin Research	168
Lampiran 17 Surat Tugas	169
Lampiran 18 Surat Bebas Pustaka	170
Lampiran 19 Buku Bimbingan Skripsi	171
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	176
Lampiran 21 Hasil Turnitin.....	178
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks masyarakat 5.0 ditandai oleh penggunaan teknologi yang semakin cepat dan canggih termasuk *Internet of Things (IOT)* serta *artificial intelligence*. John McCarthy mengartikan bahwa *artificial intelligence* merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha menciptakan mesin yang dapat berperilaku secara cerdas seperti manusia meskipun tidak harus meniru proses berpikir manusia secara biologis. Istilah *artificial intelligence* atau AI pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan komputer dari Dartmouth College yaitu John McCarthy, dan mulai populer pada tahun 2010 dengan diperkenalkannya AI seperti AlphaGo dan *Generative Adversarial Networks (GAN)* yang dapat menciptakan gambar, video, dan suara menyerupai ciptaan manusia. Konsep AI dilatarbelakangi dari seorang ilmuwan yang berupaya untuk menciptakan mesin yang dapat meniru kecerdasan manusia.¹

Pada era kehidupan saat ini AI sangat membantu manusia dalam berbagai bidang. Contohnya dalam bidang hiburan seperti platform netflix dan youtube, AI dimanfaatkan untuk merekomendasikan film sesuai dengan preferensi pengguna. Dalam bidang kesehatan AI dimanfaatkan untuk mendiagnosis dan mendeteksi penyakit dengan menggunakan algoritma

¹ Singih Subiyantoro, *Buku Ajar Artificial Intelligence*, 2020.

machine learning. Selain itu, dalam bidang pendidikan AI juga dapat membantu kehidupan manusia dengan menawarkan solusi yang mendalam untuk personalisasi pengalaman belajar, memudahkan pengelolaan administrasi, serta memberikan alat bantu yang dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang lebih interaktif dan efektif.

Dalam bidang pendidikan salah satu jenis teknologi kecerdasan buatan yang paling dikenal saat ini adalah ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*), yang merupakan sebuah chatbot atau robot cerdas yang dapat berkomunikasi dengan manusia dan membantu mereka menyelesaikan berbagai pekerjaan seperti mengerjakan tugas, memparafrase kalimat, memahami materi pembelajaran atau bahkan dapat membantu untuk membuat esai.

ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*) merupakan salah satu model kecerdasan buatan yang dibuat oleh OpenAI. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2018 dan terus mengalami perkembangan hingga versi terbaru yang dirilis pada tahun 2020. Pada awalnya, model ini dirancang untuk menyelesaikan tugas-tugas pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) seperti penerjemahan mesin, analisis sentimen, dan pengenalan entitas. Namun, dengan perkembangan yang pesat model ini mampu digunakan dalam berbagai aplikasi seperti *chatbot*, penulis otomatis, dan bahkan pembuatan gambar.²

² Keyza Pratama Widiatmika, *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula, Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, vol. 16, 2015.

ChatGPT memiliki dua versi yaitu gratis dan berbayar (ChatGPT *Plus*). ChatGPT versi gratis menawarkan akses dasar sementara ChatGPT *Plus* menawarkan fitur tambahan seperti akses lebih cepat, prioritas pada server dan akses ke model GPT-4. Versi gratis dari ChatGPT sebenarnya sudah cukup memadai untuk membantu kehidupan sehari-hari. Pengguna dapat mengajukan berbagai pertanyaan mulai dari menyelesaikan tugas kuliah hingga berdiskusi.

Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara ChatGPT versi gratis dan versi berbayar. ChatGPT versi berbayar menawarkan fitur-fitur tambahan yang lebih canggih dan mengesankan. Perbedaan yang paling menonjol terletak pada kecepatan serta akurasi respons di mana pengguna versi berbayar dapat memperoleh prioritas dalam akses dan pemrosesan data.³ Adapun tipe ChatGPT yang biasa digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung adalah ChatGPT versi gratis (*free*) dikarenakan aksesnya sudah cukup membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah. Saat ini, ChatGPT masih tersedia secara gratis (*free*) meski kecil kemungkinan ketersediaan secara gratis ini akan berlangsung selamanya.⁴

ChatGPT biasanya dimanfaatkan oleh beragam kelompok dalam dunia pendidikan termasuk mahasiswa, dosen, guru, maupun siswa. Temuan penelitian tahun 2023 yang dilakukan oleh Park dan Watnick menunjukkan

³ Widarto Rachbini, "Pengantar Tentang ChatGPT Dan AI" (2023).

⁴ Ledi Trialdi and Ratih Dyah Kusumastuti, "ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Era Digital," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (2023).

bahwa pemanfaatan ChatGPT lebih banyak dilakukan oleh individu yang memiliki pendidikan tinggi dengan angka keseluruhan 32% diantara mereka yang memiliki gelar sarjana atau di atasnya. Pengetahuan tentang Chat GPT di kalangan akademisi sangat luar biasa yaitu 89% mahasiswa pernah mengetahui tentangnya dan 57,5% telah mencoba menggunakannya.⁵

ChatGPT adalah teknologi yang dianggap sebagai solusi efektif untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah serta dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik dengan lebih mudah dan cepat. Dengan menggunakan ChatGPT mahasiswa dapat mencari sumber referensi buku atau jurnal, menjawab pertanyaan, mendapatkan ide, mengubah kalimat, menerjemahkan bahasa, mendukung penulisan karya ilmiah, menyusun ringkasan atau bahkan melakukan diskusi seolah-olah berbicara dengan manusia. Berbagai keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi AI ini telah menyebabkan jumlah penggunaannya meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran semakin menjadi hal populer. Mereka menggunakan ChatGPT untuk mendukung pekerjaan kuliah seperti menyelesaikan tugas, menulis proposal, atau memahami materi perkuliahan. Selain itu mahasiswa

⁵ Niyu et al., "Penggunaan ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa Dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 14, no. 2 (2024): 130–145.

juga menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan produktivitas pribadi, serta mengembangkan keterampilan *soft skills* seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan manajemen waktu, keterampilan kepemimpinan dan lain sebagainya. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses ChatGPT melalui website atau platform AI yang tersedia yaitu <https://chatgpt.com/>.

Berdasarkan informasi awal, peneliti mewawancarai seorang mahasiswa Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung berinisial CA yang telah menggunakan ChatGPT sejak awal perkuliahan. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa ChatGPT sangat membantu dalam menyelesaikan tugas seperti menjawab soal, memparafrase, dan membuat ringkasan, serta dianggap lebih akurat dibandingkan teknologi AI lainnya. Namun, ia juga menyadari adanya resiko penurunan kemampuan berpikir jika digunakan secara berlebihan, sehingga menekankan pentingnya penggunaan yang bijak.⁶ Sejalan dengan mahasiswa PGMI, hasil wawancara dengan mahasiswa Tadris IPS dengan inisial EDC mengemukakan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan manfaat dalam membantu menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah seperti penulisan makalah. Namun demikian, mahasiswa tersebut juga menyampaikan bahwa ia merasakan dampak negatif dari penggunaan

⁶ Wawancara mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Jumat 4 Juli 2025

ChatGPT seperti menurunnya kemauan untuk berpikir secara mandiri dan munculnya rasa ketergantungan.⁷

Namun, meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan oleh ChatGPT terdapat pula beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung. Pertama, mahasiswa merasa khawatir bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan seperti ChatGPT yang dilakukan secara terus-menerus dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mereka. Beberapa mahasiswa mengungkapkan kekhawatirannya terhadap penggunaan ChatGPT yang berlebihan bisa mengarah pada kecanduan, yang pada gilirannya dapat mengurangi upaya berpikir secara mandiri. Penggunaan ChatGPT berisiko melemahkan kemampuan analisis, terutama jika tidak dilakukan dengan pengawasan atau batasan yang tepat. Selain itu, beberapa mahasiswa beranggapan bahwa penggunaan ChatGPT yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membuat keputusan, karena mereka menjadi terbiasa mendapatkan jawaban langsung tanpa melakukan analisis mendalam.⁸

Kedua, interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen dapat berkurang, yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kognitif. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan mahasiswa Program

⁷ Wawancara mahasiswa Tadris IPS Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Jumat 3 Agustus 2025

⁸ Rinta Febrina Koto, "Hubungan Ketergantungan ChatGPT Dan Berpikir Kritis Dengan Pengambilan Keputusan Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa UIN Jakarta" (2025): 6, <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.

Studi Tadris Matematika berinisial ASH yang mengemukakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung kemudian terdapat materi yang belum dipahami, mahasiswa lebih sering mencari penjelasan melalui ChatGPT daripada bertanya langsung kepada dosen. Meskipun sesekali mahasiswa tetap mengajukan pertanyaan kepada dosen, namun penggunaan ChatGPT lebih dominan.⁹

Ketiga, terdapat masalah etika yang berkaitan dengan pemakaian ChatGPT seperti kemungkinan plagiarisme yang tinggi. Mahasiswa sadar bahwa penggunaan ChatGPT tanpa melakukan parafrase atau pengecekan bisa menimbulkan masalah plagiarisme, khususnya jika tidak digunakan secara hati-hati. Umumnya, mahasiswa yang mencari informasi melalui ChatGPT cenderung malas untuk melakukan parafrase terlebih dahulu atau lebih suka menyalin, karena ketergantungan mereka pada *artificial intelligence*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdiansyah Yusuf Muhammad bahwa sebagian besar mahasiswa (83,2%) mengungkapkan ChatGPT dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya plagiarisme. Ini menunjukkan bahwa, jika teknologi ini tidak digunakan secara bijak, dapat menutup batas antara karya yang dibuat sendiri dan yang dihasilkan secara otomatis. Risiko ini semakin meningkat akibat kurangnya

⁹ Wawancara mahasiswa Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Sabtu 18 September 2025

pemahaman mahasiswa tentang etika dalam memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan.¹⁰

Berdasarkan panduan penggunaan *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* pada pembelajaran di perguruan tinggi yang disusun oleh Kemendikbud, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di perguruan tinggi hendaknya penggunaan *GenAI* menjadi salah satu kebijakan dan aturan akademik serta tidak melanggar aturan akademik yang selama ini telah diberlakukan. Mahasiswa direkomendasikan agar dapat menggunakan AI secara bertanggung jawab, melakukan refleksi pribadi, patuh terhadap hukum, peraturan akademik dan etika serta memiliki kesadaran akan potensi risiko yang ada sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari teknologi ini sambil meminimalkan kemungkinan dampak negatifnya.¹¹

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Fithra Ramadian dan Rahman yang mengemukakan bahwa sebanyak 78% mahasiswa melaporkan bahwa ChatGPT membantu mereka dalam memahami materi kuliah yang sulit sementara 72% mahasiswa menyatakan bahwa ChatGPT mempermudah mereka dalam mencari informasi dan referensi yang relevan untuk tugas

¹⁰ Ferdiansyah Yusuf Muhammad et al., "Analisis Penggunaan Chatgpt Dalam Konteks Integritas Akademik: Studi Kasus Plagiarisme Di Perguruan Tinggi Indonesia," *Etika Teknologi Informasi*, no. December (2024), <https://www.researchgate.net/publication/386424739>.

¹¹ TIM Penyusun, "Buku Panduan _ Penggunaan Generative AI Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Cetak," *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* 1, no. Generative AI (2024): 1–134.

kuliah mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa sehingga penggunaannya sangat diperbolehkan, namun harus tetap mempertimbangan etika penggunaan teknologi AI dalam pendidikan sehingga mahasiswa dapat lebih memahami batasan dan tanggung jawab mereka sebagai pengguna.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi peneliti untuk mengetahui persepsi masing-masing mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui persepsi ini, mahasiswa diharapkan dapat menyadari manfaat dan dampak yang mereka alami sekaligus mengetahui etika yang seharusnya diterapkan dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi perguruan tinggi dalam menyusun kebijakan, pedoman, atau edukasi yang tepat mengenai penggunaan ChatGPT. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi ChatGPT dalam Proses Pembelajaran.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹² Rachmad Agung Prayogi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi,” *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 17, no. 1 (2025): 1–9.

1. Penggunaan ChatGPT secara berlebihan dikhawatirkan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan ketergantungan.
2. Mahasiswa cenderung lebih memilih untuk mencari penjelasan secara virtual melalui ChatGPT dibandingkan bertanya dengan dosen, sehingga interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi berkurang.
3. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik dalam penggunaan ChatGPT, termasuk risiko plagiarisme dan belum adanya pedoman khusus dari institusi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diperlukan batasan masalah agar pembahasan yang disampaikan dapat terarah dan tidak melebar ke ranah pembahasan yang tidak peneliti inginkan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Artificial intelligence* yang akan diteliti hanya mencakup ChatGPT.
2. Penelitian ini hanya mencakup persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran saja.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya berorientasi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 tepatnya pada bulan September 2025 sampai selesai.
5. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang berlokasi di Kota Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah mahasiswa ketergantungan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik?
2. Apakah ChatGPT bermanfaat bagi penyelesaian masalah akademik?
3. Apakah hambatan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT?
4. Apakah mahasiswa yakin terhadap hasil yang ChatGPT berikan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah mahasiswa ketergantungan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik.
2. Untuk mengetahui apakah ChatGPT bermanfaat bagi penyelesaian masalah akademik.
3. Untuk mengetahui hambatan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT.
4. Untuk mengetahui apakah mahasiswa yakin terhadap hasil yang ChatGPT berikan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori pembelajaran khususnya teori konstruktivisme dengan menunjukkan bagaimana teknologi seperti ChatGPT dapat berperan sebagai media atau bantuan belajar yang memfasilitasi proses belajar mandiri dan interaktif.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta menjadi referensi atau sumber ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait manfaat maupun dampak penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa juga diharapkan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan ChatGPT.

2) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam menyusun media ataupun strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi digital.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak institusi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan atau pedoman terkait penggunaan teknologi ChatGPT dalam ranah lingkungan akademik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan pendekatan atau variabel yang berbeda.

F. Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitiannya dengan peneliti sebelumnya. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya pengulangan studi mengenai topik yang sama, sehingga perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Niyu, Desideria Dwi Hadiah, Azali Gerungan, dan Herman Purba (2024) Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. ¹³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan mahasiswa kalangan dosen lebih banyak yang mengetahui dan menggunakan ChatGPT, selain itu kelompok usia yang berbeda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi dari penggunaan ChatGPT di kalangan dosen.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang teknologi AI ChatGPT	Penelitian ini lebih berfokus untuk mengukur seberapa banyak pengguna ChatGPT di kalangan akademisi antara dosen dan mahasiswa melalui pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitiannya tidak hanya berfokus pada mahasiswa saja melainkan juga dengan dosen. Sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih berfokus untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT guna mendukung proses pembelajaran melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.
2	Qurrotul Aini N (2023) Fenomena Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurun waktu penggunaan ChatGPT mencapai 2 bulan hingga hampir 2 tahun dimana penggunaannya tidak melanggar etika pembelajaran akademik. Penggunaan ChatGPT juga	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang teknologi AI ChatGPT dengan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa	Subyek penelitian ini lebih berfokus pada satu program studi saja yaitu khusus mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2021 dan pembahasannya memperdalam fenomena penggunaan ChatGPT. Sedangkan subyek penelitian yang akan dikaji oleh

¹³ Niyu et al., "Penggunaan ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa Dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia."

	Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021. ¹⁴	dikelola secara bijak oleh para pengguna dengan cara memparafrase jawaban serta mengembangkan sehingga menjadi hasil karya yang orisinal dan tidak mengandung plagiarisme.		peneliti berasal dari beberapa program studi dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.
3	Ayu Annisa (2024) Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence (AI)</i> ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah. ¹⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai sumber referensi tugas kuliah mereka. Dari hasil penelitian, dapat di ambil hasil bahwa mahasiswa mengakui kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi yang relevan, meskipun beberapa di antara mereka menyadari pentingnya verifikasi dan kritisisme terhadap informasi yang diperoleh.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang teknologi AI ChatGPT dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Persamaan lainnya yaitu penelitian ini sama-sama mengkaji tentang persepsi mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi referensi tugas kuliah yang ditinjau dari dua jenis persepsi yaitu persepsi objek dan sosial menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.
4	Endri Akbar Kurniawan (2024) Analisis Motif dan	Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa UIN Syarif	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

¹⁴ Ainin Qurrotul, "Fenomena Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)," *Skripsi* (2023): 119.

¹⁵ Ayu Annisa, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam" (2024): 130.

	Dampak Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Belajar di Era Digital Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. ¹⁶	Hidayatullah Jakarta memiliki berbagai motif instrinsik dalam menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar di era digital, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar terutama dipengaruhi oleh motif ekstrinsik yang berasal dari faktor lingkungan dan hubungan sosial, dan penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar di kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan dampak yang beragam baik positif maupun negatif.	teknologi AI ChatGPT	fokus penelitiannya yaitu analisis motif dan dampak penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020. Sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan fokus penelitiannya yaitu persepsi atau pandangan mahasiswa UIN Jurai Siwo Lampung terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan subyek dari beberapa program studi.
5	Rinta Febrina Koto (2025) Hubungan Ketergantungan ChatGPT dan Berpikir Kritis dengan pengambilan Keputusan Penyelesaian Tugas Akademik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kontribusi sebesar 0,255 dengan T statistik 4,066 >1,96 dan P value 0,000 < 0,05 menunjukkan hubungan yang positif dan	Penelitian ini mengkaji topik yang sama yaitu berkaitan dengan ChatGPT dengan subyek penelitiannya yaitu mahasiswa. Adapun metode	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketergantungan ChatGPT dan berpikir kritis dengan pengambilan keputusan penyelesaian tugas

¹⁶ E A Kurniawan, "Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Chat GPT Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2024):171, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80223%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80223/1/ENDRI_AKBAR_K_11200150000116_SKRIPSI_WATERMARK.pdf.

	Mahasiswa UIN Jakarta. ¹⁷	signifikan antara variabel ketergantungan ChatGPT dengan pengambilan keputusan penyelesaian tugas akademik mahasiswa UIN Jakarta dan kontribusi sebesar 0,620 dengan T statistik 14,105 > 1,96 dan P value 0,000 < 0,05 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel berpikir kritis dengan pengambilan keputusan.	yang digunakan kuantitatif dengan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan statistik deskriptif.	akademik mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis datanya statistik non parametrik dengan persentase.
--	--------------------------------------	--	--	---

Berdasarkan tabel penelitian relevan di atas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan yang paling menonjol adalah penelitian ini sama-sama mengkaji tentang ChatGPT. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan seperti kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitiannya seperti dosen dan mahasiswa, perbedaan tujuan dan fokus penelitian serta perbedaan lokasi penelitian di perguruan tinggi Indonesia.

¹⁷ Rinta Febrina Koto, "Hubungan Ketergantungan ChatGPT Dan Berpikir Kritis Dengan Pengambilan Keputusan Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa UIN Jakarta" (2025): 6, <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata "persepsi" berasal dari istilah dalam bahasa Inggris "*perception*", yang merujuk pada pengertian, pengamatan, atau tanggapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai respons atau penerimaan segera terhadap suatu hal, atau proses di mana individu mengalami sesuatu melalui indra mereka.¹⁸ Pengertian dari istilah "persepsi" dapat dilihat dari sisi etimologi maupun berdasarkan penjelasan berbagai pakar.

Istilah persepsi menurut Shaleh diartikan sebagai suatu proses yang mengolah dan menyusun informasi dari panca indra kita untuk mengembangkan pemahaman mengenai lingkungan serta diri kita. Sejalan dengan Shaleh, Mutmainah juga menyatakan bahwa persepsi adalah cara kita memahami atau menafsirkan pesan yang diterima oleh sistem indra kita. Dengan kata lain, persepsi adalah proses untuk memahami dan merasakan sensasi.¹⁹

Sebelum terjadi persepsi, ada proses yang disebut sensasi. Sensasi adalah tahap pertama dalam pengumpulan informasi. Kata "sensasi" berasal dari istilah "indra", yang merujuk pada alat indera yang

¹⁸ Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, "Persepsi," *Koloni* 2, no. 4 (2023): 213–226.

¹⁹ Sri Santoso Sabarini et al., "Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan" (2021): 1–224.

menghubungkan makhluk hidup dengan lingkungan mereka. Sensasi adalah proses di mana organ indera menerima rangsangan. Proses sensasi berlangsung ketika organ indera mengubah informasi menjadi impuls saraf yang dapat dipahami oleh otak. Melalui persepsi, manusia dapat mendapatkan pengetahuan baru. Persepsi berfungsi mengubah sensasi menjadi informasi.

Zamroni menjelaskan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang memungkinkan individu untuk mengenali benda atau fakta yang ada dengan pendekatan pribadi mereka. Cara pandang seseorang terhadap suatu benda tidak terlepas dari banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Persepsi didefinisikan juga sebagai sebuah kegiatan di mana seseorang menyusun dan menafsirkan informasi yang diterima melalui indra untuk mengetahui dunia di sekitarnya. Persepsi adalah suatu kegiatan di mana individu menyusun dan menafsirkan informasi dari indra mereka untuk mengenali lingkungan di sekitar mereka.²⁰

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menginterpretasikan stimulus, atau cara otak menerjemahkan rangsangan yang diterima oleh indera manusia. Terdapat berbagai pandangan mengenai persepsi dalam konteks manusia. Sebagian orang melihat sesuatu sebagai baik atau positif, sementara yang lain menganggapnya sebagai negatif, yang

²⁰ *Ibid.*, 22

berdampak pada perilaku manusia, baik yang nyata maupun yang tidak nyata.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi dapat dilihat sebagai suatu proses yang rumit, yang mencakup pengaturan, interpretasi, dan pemahaman terhadap rangsangan atau informasi yang diterima oleh indra. Proses ini dimulai dengan sensasi dan kemudian berlanjut dengan penafsiran yang dilakukan oleh otak untuk menciptakan gambaran mengenai lingkungan dan diri sendiri. Persepsi bersifat pribadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri maupun dari luar. Oleh sebab itu, setiap individu dapat menilai atau melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda, baik dari sisi positif atau negatif, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka.

2. Pengukuran Persepsi

Dalam penelitian kuantitatif, semua variabel harus dapat diukur. Demikian juga halnya dengan variabel persepsi. Ada beberapa referensi yang menyebutkan bahwa pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan memberikan sejumlah list pertanyaan atau kuesioner yang nantinya kuesioner tersebut diberikan kepada responden. Dalam kuesioner persepsi setidaknya mengandung lima atau enam komponen persepsi yaitu (1) *perceived susceptibility*, (2) *perceived severity*, (3) *perceived*

benefits, (4) *perceived barriers*, (5) *cues to action*, dan (6) *perceived self-efficacy*.²¹

Persepsi seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala pengukuran. Bentuk skala pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan adalah skala likert. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan skala likert yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5 atau -2,-1,0,1,2. Bentuk jawaban skala likert ialah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.²²

Pengumpulan data yang digunakan dalam mengukur persepsi adalah kuesioner persepsi remaja yang dikembangkan dalam tiga indikator persepsi menurut Sunaryo yaitu penerimaan rangsangan atau stimulus, pengorganisasian dan interpretasi. Menurut Anwar mengatakan bahwa respon persepsi dibagi menjadi dua yaitu respon negatif dan respon positif. Respon negatif adalah respon yang menentang atau menegakkan isi pernyataan sedangkan respon positif adalah yang mendukung terhadap isi pernyataan. Selain kedua macam respon tersebut, ada respon yang berada di antara keduanya yang tidak bersifat positif dan

²¹ I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022), 36.

²² Djaali dan Pudji Muljono, "Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan," 2008.

negatif. Respon ini umumnya dikenal sebagai respon netral atau respon tengah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dapat berasal dari karakter individu yang mengamati, objek atau subjek yang diamati, atau konteks situasi di mana pemahaman itu berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah:

1) Faktor-faktor personal

Sifat-sifat pribadi dari orang yang melakukan observasi mempengaruhi cara mereka memandang suatu objek. Elemen-elemen ini mencakup:²³

a. Kebutuhan atau motif

Seseorang yang tidak makan dalam beberapa hari akan sangat tertarik dengan berita mengenai makanan, sedangkan pegawai di perusahaan percetakan besar kemungkinan besar akan lebih suka membaca koran dibandingkan dengan jenis berita lainnya.

b. Sikap, nilai, preferensi dan keyakinan

Contohnya, seorang pendukung Partai X akan lebih senang membaca berita mengenai Partai X dibandingkan dengan berita tentang Partai Y atau Z.

²³ Ibid.

c. Tujuan

Tujuan kita dapat membentuk cara pandang kita terhadap berbagai hal.

d. Kapabilitas

Kemampuan mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, pemahaman dalam suatu bidang, dan keterampilan berbahasa.

e. Kegunaan

Manfaat informasi untuk kita. Kita biasanya lebih mampu memahami dan mengingat informasi yang berguna bagi diri kita.

f. Gaya komunikasi

Cara berkomunikasi mempengaruhi cara pandang contohnya, individu yang cenderung tertutup atau pemalu lebih suka mencari informasi kesehatan lewat buku daripada mengunjungi dokter secara langsung.

g. Pengalaman dan kebiasaan

Pengalaman serta kebiasaan dipengaruhi oleh cara pengasuhan dan budaya.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi stimuli

a. Ciri-ciri fisik suatu rangsangan seperti dimensi, warna kekuatan, dan sebagainya.

b. Pengorganisasian pesan

Penataan dan pengorganisasian pesan berdampak pada cara kita memandangnya, contohnya, serangkaian cerita yang

"menggantung" agar orang merasa penasaran dan ingin mengetahui kelanjutan cerita tersebut.

c. Novelty (kebaruan,keluarbiasaan)

Hal-hal yang baru atau asing lebih mudah menarik perhatian kita dibandingkan dengan hal-hal yang sudah umum atau biasa.

d. Mode, yakni bagaimana informasi diterima oleh lima indera kita, yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, dan pengecap.

e. Asal mula informasi

Sumber informasi mempengaruhi cara kita menyerap pesan. Data dapat berasal dari lingkungan sekitar, dari diri kita sendiri, dari orang lain (melalui komunikasi antarpribadi), dari media, dan lain-lain.

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Faktor internal mencakup emosi, pandangan, dan karakter seseorang, serta prasangka, harapan, perhatian (fokus), proses pembelajaran, keadaan fisik, gangguan mental, nilai-nilai dan kebutuhan, serta minat dan dorongan.
- b) Faktor eksternal meliputi asal-usul keluarga, informasi yang diterima, pemahaman serta kebutuhan dari lingkungan,

²⁴ Ibid.

intensitas, ukuran, perbedaan, pengulangan tindakan, hal-hal baru, dan kedekatan atau tidak kedekatan dengan suatu objek.

4. Bentuk-Bentuk Persepsi

Menurut Irwanto yang dikutip dari bukunya, terdapat dua bentuk persepsi diantaranya yakni:²⁵

a) Persepsi positif

Persepsi positif diartikan sebagai tanggapan yang dikemukakan kemudian dilakukan upaya untuk memanfaatkan persepsi tersebut. Pada persepsi positif kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan aktif atau penerimaan serta dukungan terhadap objek yang diberi tanggapan.

b) Persepsi negatif

Persepsi negatif dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan yang tidak sejalan terhadap objek yang diberi tanggapan. Persepsi negatif kemudian akan dilanjutkan dengan tindakan pasif atau menolak objek yang diberi tanggapan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi yang bersifat positif dan negatif akan selalu mempengaruhi seseorang dalam setiap tindakannya. Persepsi ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan individu terhadap suatu situasi atau objek dan sangat mempengaruhi bagaimana mereka akan bertindak.

²⁵ Ira Aini Dania and Nanda Novziransyah, "Sensasi, Persepsi, Kognitif," *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20, no. 1 (2021): 14–21.

Kemunculan persepsi positif maupun negatif sangat tergantung pada cara individu memproses dan menafsirkan pengetahuan serta pengalaman yang mereka miliki mengenai objek yang mereka persepsikan. Cara seseorang dalam menggambarkan dan memahami informasi yang mereka terima akan menentukan apakah mereka memiliki pandangan yang optimis atau pesimis terhadap sesuatu. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menghadapi situasi tersebut. Proses internal ini mencakup bagaimana individu mengintegrasikan berbagai aspek informasi, pengalaman sebelumnya, serta nilai-nilai yang mereka anut yang semuanya akan membentuk persepsi yang kemudian akan mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam berbagai konteks kehidupan.

B. *Artificial Intelligence* (AI)

1. Pengertian *Artificial Intelligence* (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan kata yang telah mendapatkan berbagai makna sejak pertama kali diperkenalkan di pertengahan abad ke-20. Variasi dalam makna ini bukan hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan AI dari sudut pandang ilmu komputer, matematika, psikologi kognitif, serta filsafat.²⁶ Sebagai salah satu pelopor utama

²⁶ M.T Dr. Hendra Jaya et al., *Kecerdasan Buatan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.

dalam bidang AI, John McCarthy mendefinisikan *artificial intelligence* bertujuan untuk menciptakan perangkat yang dapat berfungsi dengan cara yang cerdas layaknya manusia, walau tidak selalu meniru cara berpikir biologis dari manusia.

Sejalan dengan definisi tersebut, Elaine Rich dan Kevin Knight memberikan definisi yang lebih deskriptif yaitu AI dilihat sebagai usaha untuk mengurangi jarak antara kemampuan mesin dan manusia dalam melaksanakan tugas tertentu seperti bermain catur, menerjemahkan bahasa, dan mengenali wajah. Dalam kajian yang lebih kontemporer dan bersifat multidisipliner, Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan tiga komponen penting AI yaitu persepsi, pembelajaran, dan penyesuaian. Definisi ini sangat relevan untuk pengembangan AI yang berbasis metode pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam, yang memerlukan penyesuaian sistem secara terus-menerus terhadap data dan konteks yang berubah.²⁷

Menurut Stuart Russell dan Peter Norvig mendefinisikan *artificial intelligence* (AI) adalah cabang ilmu yang mempelajari agen yang cerdas yang bisa memantau lingkungan mereka dengan menggunakan sensor, menganalisis informasi, dan selanjutnya mengambil tindakan yang paling sesuai. Sejalan dengan hal tersebut IBM sebagai salah satu perusahaan teknologi global yang aktif dalam

²⁷ Emi Sita Eriana, "Artificial Intelligence – AI," *EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO.225/JTE/2021* (2023): 84–84.

pengembangan AI menjelaskan AI sebagai istilah luas yang mencakup berbagai metode teknis untuk memungkinkan mesin menyelesaikan masalah secara otonom.

Dari sudut pandang para ahli yang berbeda, bisa disimpulkan bahwa *artificial intelligence* (AI) merupakan bidang ilmu yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang cerdas dan mampu meniru kemampuan manusia dalam menyelesaikan beragam tugas secara mandiri. AI melibatkan berbagai teknik yang memungkinkan mesin untuk memperhatikan lingkungan, menganalisis informasi, belajar dari data, dan beradaptasi terhadap perubahan situasi. Walaupun AI tidak selalu meniru cara berpikir biologis manusia, tujuannya adalah untuk mengurangi perbedaan antara kemampuan mesin dan manusia dalam melaksanakan tugas-tugas rumit seperti persepsi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

2. AI dalam Bidang Pendidikan

Artificial intelligence (AI) dalam dunia pendidikan telah menciptakan banyak kesempatan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperbaiki proses belajar, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan fleksibel. Penggunaan AI di sektor pendidikan bisa menjadi solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh pengajar dan pelajar, mulai dari pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif hingga tawaran dukungan belajar yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan.

a. Personalisasi Pembelajaran

Salah satu implementasi AI yang paling signifikan dalam pendidikan adalah kustomisasi pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan penyampaian materi yang disesuaikan dengan cara belajar, kecepatan, serta kebutuhan masing-masing siswa. Sistem berbasis AI dapat menganalisis data perilaku dan kinerja siswa untuk menciptakan rencana pembelajaran yang lebih individual. Misalnya, platform pembelajaran berbasis AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal atau materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta menawarkan umpan balik yang relevan untuk mendukung kemajuan mereka.²⁸

b. Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran yang dapat beradaptasi merupakan salah satu bentuk dari personalisasi yang membuat sistem mampu menyesuaikan materi secara otomatis berdasarkan reaksi siswa terhadap berbagai tugas dan ujian. Teknologi ini sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar dengan berbagai kecepatan. AI dapat memantau kemajuan siswa dalam waktu nyata, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan materi pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tertentu.

²⁸ Jamaaluddin and Indah Sulistyowati, "Buku Ajar Kecerdasan Buatan," *Umsida Press* (2021): 121.

AI dalam pembelajaran adaptif memungkinkan pengajaran yang lebih responsif dan fleksibel.

c. Asisten Pembelajaran

Alat bantu belajar berbasis AI semakin banyak digunakan untuk membantu siswa dalam belajar secara mandiri. Selain itu, AI juga mendukung pengembangan *chatbot* yang mampu memberikan bantuan dan pengarahan akademis kepada siswa. Aplikasi seperti *Siri*, *Google Assistant*, dan *Cortana* yang dilengkapi dengan teknologi pengenalan suara dan pemrosesan bahasa alami dapat digunakan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan mereka, mencari informasi atau bahan menyelesaikan masalah akademik. Salah satu contoh chatbot berbasis AI yang bermanfaat dalam pendidikan adalah *Jill*.²⁹

d. Analisis dan Penilaian Pembelajaran

Teknologi *artificial intelligence* juga bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki metode penilaian dan evaluasi hasil belajar murid. Dengan bantuan analitik yang didasari AI, para guru dan pendidik dapat mengawasi performa siswa secara langsung dan memberikan tanggapan yang lebih cepat serta lebih akurat. Teknologi AI juga dapat digunakan untuk membuat penilaian yang lebih objektif dan transparan. Misalnya dalam ujian berbasis komputer, sistem AI dapat menilai jawaban siswa dengan cepat dan

²⁹ *Ibid.*, 4

akurat serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada siswa. Contoh aplikasi AI dalam analisis pembelajaran adalah Turnitin yang menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami dan pembelajaran mesin untuk menganalisis dan menilai karya tulis siswa, mendeteksi plagiarisme serta memberikan umpan balik terkait kualitas tulisan siswa.

e. Pembelajaran Jarak Jauh

Artificial intelligence juga berperan krusial dalam meningkatkan akses ke pendidikan melalui platform belajar online. Selama masa pandemi COVID-19, pembelajaran jarak jauh menjadi sangat vital, dan teknologi AI memberikan bantuan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Sistem AI dapat memberikan rekomendasi konten pembelajaran yang relevan bagi siswa berdasarkan kemajuan mereka, memberikan feedback otomatis setelah tes atau tugas serta mendukung kolaborasi antara siswa dalam lingkungan virtual.

C. ChatGPT

1. Pengertian ChatGPT

ChatGPT merupakan singkatan dari *Chat Generative Pre-trained Transformer* dan merupakan teknologi kecerdasan buatan yang maju, yang dibuat oleh *OpenAI*. Teknologi ini dibuat untuk memahami dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan serta topik dalam format

teks, dengan tujuan utama membantu pengguna dalam berbagai keadaan. Dalam aplikasinya, ChatGPT memanfaatkan sejumlah besar data pelatihan untuk belajar bahasa secara umum, kemudian menggunakannya untuk berbagai tugas yang memerlukan pemahaman teks dan penyelesaian masalah. ChatGPT dapat memproduksi teks yang sangat menyerupai tulisan manusia dan berinteraksi dengan pengguna seolah-olah ia adalah seorang teman atau asisten virtual.³⁰

ChatGPT adalah sebuah model kecerdasan buatan yang dirancang untuk menghasilkan tulisan berdasarkan input yang diberikan. Model ini dilatih dengan menggunakan metode pembelajaran mesin, terutama pembelajaran mendalam, agar bisa memahami pola dalam bahasa manusia dari kumpulan data yang besar, yang mencakup buku, artikel, dan informasi *online*. Proses pelatihan ini memungkinkan ChatGPT untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dan relevan dengan permintaan dari pengguna. ChatGPT merupakan salah satu bentuk teknologi AI yang mampu memahami dan menciptakan teks dalam bahasa manusia dengan cara yang alami. Dalam konteks pendidikan, teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, mulai dari memberikan penjelasan tambahan mengenai materi, menjawab pertanyaan siswa, hingga memberikan umpan balik secara langsung.

³⁰ Muhammad Tamim, "ChatGPT Sebagai Asisten Belajar Virtual" (2023).

Dengan demikian, ChatGPT adalah teknologi *artificial intelligence* yang canggih dan menjanjikan untuk membantu pengguna dalam berbagai situasi. Dengan memahami dasar-dasar dan mengikuti etika penggunaannya, pengguna dapat memperoleh manfaat yang besar dari teknologi ini.

2. Manfaat ChatGPT

Berikut beberapa manfaat dari penggunaan ChatGPT antara lain:

a. Memperluas pengetahuan dan kemampuan

ChatGPT memberikan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengguna melalui komunikasi berbasis teks. Dengan memanfaatkan ChatGPT, pengguna bisa mendapatkan berbagai informasi dan memahami subjek-subjek yang sebelumnya belum mereka ketahui.³¹

b. Efisiensi dan kecepatan

Salah satu fitur unggulan ChatGPT adalah kemampuannya untuk memberikan jawaban atau solusi dengan cepat dan efisien terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh pengguna. Di dunia yang terus bergerak cepat dan penuh persaingan, memanfaatkan teknologi ini bisa sangat meningkatkan produktivitas dan menghemat waktu.

³¹ Trialdi and Kusumastuti, "ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Era Digital."

c. Fleksibilitas

ChatGPT menyediakan fleksibilitas yang luar biasa dalam menjawab beraneka ragam pertanyaan dan topik. Ruang lingkungannya mencakup dari ilmu pengetahuan, matematika, dan teknologi hingga aspek kehidupan sehari-hari. Dengan memahami penggunaan ChatGPT, pengguna bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi ini untuk menyelesaikan berbagai masalah.

d. Komunikasi yang efektif

ChatGPT bisa mendukung pengguna dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, khususnya dalam menulis. Dengan mengetahui cara kerja ChatGPT, pengguna dapat menilai dan menyempurnakan gaya penulisan mereka menjadi lebih jelas, lebih teratur, dan lebih menarik.

e. Potensi pengembangan

ChatGPT merupakan sebuah teknologi yang terus mengalami perkembangan dan kemungkinan penggunaannya masih belum sepenuhnya diteliti. Menggali lebih dalam tentang ChatGPT dapat memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kemajuan teknologi ini atau mengimplementasikannya di sejumlah bidang.³²

³² *Ibid.*, 8

3. Sejarah ChatGPT

ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) merupakan salah satu sistem kecerdasan buatan yang dibuat oleh *OpenAI*. Model ini diperkenalkan pertama kali pada 2018 dan terus disempurnakan hingga versi terbarunya diluncurkan pada 2020. Awalnya didesain untuk menangani tugas-tugas dalam pemrosesan bahasa alami seperti terjemahan otomatis, analisis emosi, dan pengenalan nama entitas. Namun, dengan kemajuan yang cepat, sistem ini sekarang dapat digunakan untuk berbagai macam aplikasi, termasuk chatbot, penulis otomatis, serta pembuatan gambar.³³

ChatGPT telah melalui berbagai kemajuan penting seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2019 *OpenAI* meluncurkan model ChatGPT-2 yang lebih besar dan lebih canggih, mampu menghasilkan teks yang lebih menakutkan dan tampak lebih nyata. Di tahun 2020, *OpenAI* memperkenalkan model ChatGPT-3 yang memiliki ukuran yang lebih besar lagi, dengan kemampuan dalam pemrosesan bahasa alami yang lebih baik, termasuk dapat menjawab pertanyaan, menulis artikel, dan melaksanakan tugas-tugas pemrosesan bahasa lainnya. Dengan perkembangan ini, ChatGPT semakin banyak dimanfaatkan dalam beragam aplikasi seperti *chatbot*, asisten digital, dan alat pembuat konten otomatis. *OpenAI* terus mengembangkan dan

³³ Andika Rananda, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal : Journal Education Research and Development*, no. November 2022 (n.d.): 158–166.

memperbaiki ChatGPT untuk meningkatkan fungsionalitasnya dan memberikan solusi yang lebih baik di bidang pemrosesan bahasa alami.

4. Cara Mengakses ChatGPT

a. Kunjungi situs resmi ChatGPT

Untuk dapat menggunakan ChatGPT, langkah pertama yang perlu Anda lakukan adalah mengunjungi situs resmi ChatGPT atau bisa langsung diakses di <https://chatgpt.com/>. Di situs ini, Anda akan menemukan berbagai informasi mengenai layanan dan produk yang disediakan oleh aplikasi ChatGPT.³⁴

b. Buat akun

Agar bisa memanfaatkan ChatGPT, Anda perlu mendaftar untuk membuat akun di aplikasi atau web ChatGPT. Tekan tombol “Daftar” yang terletak di sudut kanan atas halaman dan ikuti instruksi pendaftaran yang ada. Setelah proses pendaftaran selesai, Anda akan mendapatkan email konfirmasi yang berisi tautan untuk mengaktifkan akun Anda.

c. Akses API

Setelah akun Anda berhasil dibuat dan diaktifkan, Anda akan diarahkan ke dasbor ChatGPT di mana Anda bisa mengakses API ChatGPT. API ini memungkinkan Anda untuk menyisipkan

³⁴ Pontjowulan H.I.A, “Implementasi Penggunaan Media ChatGPT Dalam Pembelajaran Era Digital,” *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 2 (2023): 1–8, <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/156>.

ChatGPT ke dalam aplikasi atau proyek yang sedang Anda kerjakan.

5. Etika dalam Penggunaan ChatGPT

Penggunaan ChatGPT dengan cara yang etis memerlukan analisis yang mendalam serta penilaian terhadap pengaruh teknologi ini bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa poin etika yang harus diperhatikan:³⁵

a. Transparansi

Sampaikan informasi dengan jelas kepada audiens mengenai penggunaan ChatGPT, terutama saat diterapkan dalam lingkungan profesional atau publik.

b. Keberagaman dan inklusivitas

Pastikan bahwa hasil yang dihasilkan oleh ChatGPT mencerminkan keberagaman dan inklusivitas, menghargai berbagai perbedaan individu, serta menghindari prasangka atau stereotip.

c. Kredit

Berikan kredit yang layak kepada para pembuat dan peneliti yang telah berkontribusi pada pengembangan teknologi ChatGPT. Saat menggunakan hasil karya dari ChatGPT, pikirkan untuk menyebutkan bahwa Anda menggunakan ChatGPT dalam konten tersebut.

³⁵ Widiatmika, *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula*, vol. 16, p. .

d. Pertimbangan dampak

Sebelum memanfaatkan ChatGPT dalam situasi tertentu, pikirkan efek yang mungkin ditimbulkan oleh konten yang diciptakan oleh model. Tanyakan pada diri sendiri apakah penerapan ChatGPT dalam konteks itu sejalan dengan nilai dan norma sosial yang ada.

6. Keterbatasan ChatGPT

Meskipun ChatGPT adalah sebuah model kecerdasan buatan yang sangat maju, penting untuk menyadari batasan dan keterbatasannya. Pertama, pengetahuannya memiliki batasan. Pengetahuan yang dimiliki ChatGPT sangat terbatas, karena informasi yang ada hanya sampai pada bulan September 2021. Oleh karena itu, model ini mungkin tidak memiliki data terbaru dan mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai peristiwa terbaru.³⁶

Kedua, ChatGPT bisa saja memberikan jawaban yang tidak tepat atau mengandung kesalahan informasi. Oleh karena itu, selalu dianjurkan untuk melakukan pengecekan informasi yang disampaikan oleh model dengan sumber yang terpercaya. Ketiga, model ini kurang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan kesulitan membedakan antara fakta dan opini. Pemahaman terhadap ChatGPT bisa rumit, sehingga sebaiknya tidak terlalu bergantung pada

³⁶ Yudha Perwira Bima Sakti et al., "Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)* (2024): 15–37.

jawabannya, terutama untuk pertanyaan yang berkaitan dengan pandangan atau interpretasi.

Keempat, ChatGPT terkadang dapat memberikan jawaban yang bervariasi atau bahkan saling bertentangan, tergantung pada cara pertanyaan diajukan. Sebaiknya, susunlah pertanyaan dengan beberapa variasi agar jawaban yang diterima konsisten.

7. Keterkaitan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran IPS

Moeljono Cokrodikardjo mengartikan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan yang disederhanakan agar mudah dilaksanakan.³⁷

Adapun tujuan utama ilmu pengetahuan sosial menurut Trianto ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Program pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap dan dimensi tindakan. Salah satu bentuk

³⁷ Nashrullah, "Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)" (2022): 1–198.

dimensi keterampilan dalam pendidikan IPS yaitu keterampilan berpikir terhadap pemecahan masalah dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran IPS membutuhkan media dan sumber belajar yang mampu memfasilitasi mahasiswa untuk memahami fenomena sosial secara luas dan mendalam.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital berupa ChatGPT dapat membuka peluang baru bagi mahasiswa dalam mempelajari IPS. ChatGPT dapat digunakan sebagai media belajar yang interaktif untuk membantu mahasiswa mencari informasi, menjawab pertanyaan, memberikan contoh kasus bahkan memfasilitasi diskusi terkait dengan fenomena sosial yang sedang berkembang.

Dalam konteks pembelajaran IPS, ChatGPT memiliki relevansi penting karena dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi mengenai konsep-konsep IPS seperti pengertian masyarakat, lembaga sosial, sistem ekonomi, hingga peristiwa sejarah. Informasi yang diperoleh mahasiswa dapat digunakan sebagai referensi awal dalam memahami suatu topik sebelum didiskusikan lebih lanjut di kelas bersama dosen. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS membutuhkan variasi sumber belajar agar peserta didik dapat melihat fenomena sosial dari berbagai perspektif. Selain itu, ChatGPT juga dapat berperan sebagai media

diskusi virtual yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan bertanya, berargumentasi serta membandingkan berbagai sudut pandang dalam menganalisis fenomena sosial.

Relevansi lainnya adalah pengembangan literasi digital. Di era digital ini mahasiswa dituntut memiliki keterampilan literasi digital yaitu kemampuan untuk mencari, menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Melalui ChatGPT mahasiswa belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga memeriksa kebenaran dan keabsahan informasi tersebut melalui literatur ilmiah yang relevan. Hal ini sesuai dengan prinsip teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diberikan secara instan melainkan dibangun oleh mahasiswa berdasarkan pengalaman belajar mereka.

D. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari gabungan kata “konstruktif” dan “isme”. Konstruktif merujuk pada upaya membangun, memperbaiki, dan memahami sedangkan kata isme dalam konteks ini mengacu pada paham atau aliran. Dengan demikian, konstruktivisme adalah aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu merupakan hasil konstruksi yang dibangun oleh individu itu sendiri.

Teori belajar konstruktivisme dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidik diantaranya John Dewey, Jean Piaget, Maria Montessori, dan Lev Vygotsky. Tujuan dari teori belajar konstruktivisme adalah supaya

mahasiswa memiliki kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara mahasiswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial.³⁸

Dalam teori belajar konstruktivisme, pengetahuan dianggap sebagai hasil dari konstruksi mental individu yang terbentuk melalui refleksi, pengalaman, serta interaksi dengan informasi dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri.

Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan bahwa mereka membangun pemahaman mereka sendiri. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam proses konstruksi pengetahuan mereka. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif dari dosen tetapi mereka juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar.

³⁸ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57, <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.³⁹

Sejalan dengan hal tersebut, teknologi juga berperan sebagai salah satu sumber dan sarana yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran individu. Salah satu contoh teknologi yang dapat digunakan yaitu ChatGPT. ChatGPT sebagai salah satu bentuk teknologi kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk menemukan informasi, memperdalam pemahaman materi, dan membantu dalam penyelesaian tugas. Melalui fitur yang telah disediakan, ChatGPT memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, memperoleh penjelasan, serta berdiskusi secara virtual. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, dimana mahasiswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan bantuan teknologi ChatGPT sebagai sumber belajar dan fasilitator digital.

³⁹ Marsaulina Nirmaisi Sinaga, Samuel Siringo Ringo, and Mei Ceria Netrallia, "Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2024): 9–19, <https://www.jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/646>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sering pula disebut sebagai desain penelitian. Rancangan penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah aplikatif penelitian yang berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ilmiah bagi si peneliti yang bersangkutan.⁴⁰ Penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Singarimbun dan Effendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, atau pendapat dari sekelompok responden representatif yang dianggap sebagai populasi.⁴¹

Adapun penelitian deskriptif kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisisnya deskriptif dalam rangka memahami makna data secara akademik.⁴² Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana seperti persentase.

⁴⁰ Alawiyah Tuti Purnia Silvi Dini, "Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir," *Ghalia Indonesia*, 2020.

⁴¹ Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati, Adam Medidjati, dan Ana Hadiana, "Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms", 2019

⁴² Andy Alfatih, "Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Universitas Sriwijaya* (2021): 1–4.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan statistik non parametrik dengan analisis persentase. Statistik non parametrik adalah metode atau cara uji terhadap populasi yang tidak membutuhkan asumsi parameter apapun.⁴³ Sebagaimana kriteria prosedur non parametrik yaitu menggunakan data ukuran skala ordinal, maka dalam penelitian ini analisis non parametrik dipilih karena data yang diperoleh berupa skala ordinal dari hasil penyebaran angket dengan skala likert.

B. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang disepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak. Sedangkan menurut Imam Chourmain definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.⁴⁴

Dalam penelitian ini hanya terdapat variabel tunggal yaitu “persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap aplikasi

⁴³ Siti Herlinda et al., “Penggunaan Statistik Non-Parametrik Dalam Penelitian,” *Penggunaan Statistik Non-Parametrik Dalam Penelitian* (2022): 131–150, http://eprints.unsri.ac.id/3998/1/PENGGUNAAN_STATISTIK_NON-PARAMETRIK_DALAM_PENELITIAN.pdf.

⁴⁴ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 2022, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi_Penelitian.pdf.

ChatGPT”. Persepsi adalah cara individu memahami atau menafsirkan pesan yang diterima oleh sistem indra. Dengan kata lain persepsi diartikan sebagai suatu proses mengolah dan menyusun informasi dari panca indra kita untuk mengembangkan pemahaman mengenai lingkungan serta diri kita.⁴⁵ Menurut Walgito persepsi dipahami sebagai pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera seseorang sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.⁴⁶

Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap aplikasi ChatGPT diartikan sebagai suatu bentuk penilaian, tanggapan dimana mahasiswa memberikan pemahaman dan menafsirkan informasi mengenai keberadaan serta pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam proses pembelajaran. Persepsi ini mencakup bagaimana mahasiswa mendukung atau tidaknya penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa menggambarkan cara mereka memaknai ChatGPT, apakah dipandang sebagai sarana yang membantu, menambah wawasan, meningkatkan efektivitas belajar atau sebaliknya menimbulkan hambatan maupun ketergantungan dalam kegiatan akademik

⁴⁵ Sabarini et al., “Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan.”

⁴⁶ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, n.d.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang menjadi pendukung dari variabel yang akan dianalisa. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap aplikasi ChatGPT yang akan diukur sesuai dengan cara pengukuran persepsi yaitu (1) *perceived susceptibility*, (2) *perceived severity*, (3) *perceived benefits*, (4) *perceived barriers*, (5) *cues to action*, dan (6) *perceived self-efficacy* yang kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator diantaranya:

- a. Kecanduan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik
- b. Manfaat menggunakan ChatGPT
- c. Hambatan menggunakan ChatGPT
- d. Keyakinan diri terhadap apa yang ChatGPT hasilkan

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan hal tersebut Arikunto juga mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek

penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dengan jumlah sebanyak 2.375 mahasiswa.⁴⁸

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

No.	Program Studi FTIK	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Agama Islam	777
2	Pendidikan Bahasa Arab	90
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	564
4	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	96
5	Tadris Bahasa Inggris	225
6	Tadris Matematika	202
7	Tadris Biologi	182
8	Tadris IPS	239
Jumlah		2.375

Sumber: Website Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sejalan dengan hal tersebut Arikunto dan Furchan juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁹

⁴⁷ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.

⁴⁸ Data Mahasiswa Aktif Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, <https://data.metrouniv.ac.id/pages/mahasiswa-aktif.php>, Diunduh pada 20 November 2025

⁴⁹ Soesana et al., *Metodol. Penelit. Kuantitatif.*, 41

Berdasarkan jumlah populasi yang sudah diketahui yaitu sebanyak 2.375 mahasiswa maka sampel akan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Adapun perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2375}{1 + 2375 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{2375}{1 + 2375 (0.01)}$$

$$n = \frac{2375}{(1 + 23,75)}$$

$$n = \frac{2375}{24,75}$$

$$N = 95,9595959596 = 96 \text{ mahasiswa}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Sampel yang diambil dari populasi yang terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogen dan tiap-tiap sub populasi akan terwakili. Teknik pengambilan *proportional random sampling* adalah salah satu bentuk dari *probability sampling* yang digunakan apabila populasi penelitian terdiri dari beberapa kelompok atau subpopulasi dengan jumlah anggota yang

berbeda-beda. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus sebagai berikut:⁵⁰

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel dengan Menggunakan *Proportional Random Sampling*

No	Program Studi FTIK	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Pendidikan Agama Islam	777	$\frac{777}{2.375} \times 96 = 31,40$	31
2	Pendidikan Bahasa Arab	90	$\frac{90}{2.375} \times 96 = 3,63$	4
3	PGMI	564	$\frac{564}{2.375} \times 96 = 22,79$	23
4	PIAUD	96	$\frac{96}{2.375} \times 96 = 3,88$	4
5	Tadris Bahasa Inggris	225	$\frac{225}{2.375} \times 96 = 9,09$	9
6	Tadris Matematika	202	$\frac{202}{2.375} \times 96 = 8,16$	8
7	Tadris Biologi	182	$\frac{182}{2.375} \times 96 = 7,35$	7
8	Tadris IPS	239	$\frac{239}{2.375} \times 96 = 9,66$	10
Jumlah		2.375		96

Sumber: Website Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Dengan teknik *proportional random sampling* dapat diambil sampel dari masing-masing program studi yaitu dari Pendidikan Agama Islam sebanyak 31 mahasiswa, Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 4 mahasiswa, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebanyak 23 mahasiswa, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sebanyak 4

⁵⁰ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.

mahasiswa, Tadris Bahasa Inggris 9 mahasiswa, Tadris Matematika sebanyak 8 mahasiswa, Tadris Biologi sebanyak 7 mahasiswa, Tadris IPS sebanyak 10 mahasiswa. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tepat seperti melalui wawancara (*interview*), angket (kuesioner), observasi (pengamatan), tes (ujian) dan dokumentasi.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.⁵² Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja. Pada angket tersebut peneliti akan menggunakan skala likert dengan bentuk jawabannya berupa sangat mendukung, mendukung, kurang mendukung, tidak mendukung, dan sangat tidak mendukung. Angket ini dibuat dalam bentuk *google form* yang nantinya akan diisi oleh responden secara *online* dengan total pernyataan sebanyak 21 butir.

⁵¹ Soesana et al., *Metodol. Penelit. Kuantitatif.*, 49

⁵² LM Jannah P Bambang, *Metodologi Penelitian Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2016.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁵³ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik penunjang untuk memperoleh data jumlah mahasiswa aktif FTIK Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung maupun sejarahnya. Selain itu, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar yang merupakan bukti nyata bahwa peneliti melakukan penelitian di lingkungan FTIK Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Rancangan atau Kisi-Kisi Instrument

Kisi-kisi instrument merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrument yang diturunkan dari variabel yang akan diamati. Adapun rancangan atau kisi-kisi instrument penelitian ini sebagai berikut:

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Kecanduan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik	Intensitas dan ketergantungan dalam menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas akademik	1, 2	3, 4	4
		Kecenderungan menggunakan ChatGPT untuk hampir semua kebutuhan akademik	5, 6	7, 8	4
2	Manfaat menggunakan ChatGPT	Pemanfaatan ChatGPT untuk meningkatkan pemahaman dan efisiensi belajar	9, 10	11, 12	4
		Pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber ide dan referensi akademik	13, 14	15, 16	4
3	Hambatan menggunakan ChatGPT	Keterbatasan kualitas dan fitur ChatGPT dalam memberikan informasi yang akurat	17, 18	19, 20	4
		Hambatan etika dan teknis dalam pemanfaatan ChatGPT	21, 22	23, 24	4

		untuk kegiatan akademik			
4	Keyakinan diri terhadap apa yang ChatGPT hasilkan	Kepercayaan dan validitas informasi yang dihasilkan ChatGPT	25, 26	27, 28	4
		Pengecekan ulang seperti memverifikasi ulang hasil dari ChatGPT dengan sumber lain	29, 30	31, 32	4
Jumlah Keseluruhan			16	16	32

Di bawah ini skor jawaban untuk pernyataan yang dimana sebelumnya sudah diketahui kisi-kisinya.

Tabel 3.4
Skor Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Mendukung (SM)	5	1
2	Mendukung (M)	4	2
3	Kurang Mendukung (KM)	3	3
4	Tidak Mendukung (TM)	2	4
5	Sangat Tidak Mendukung (STM)	1	5

Setelah mengetahui jawaban dari para responden di bawah ini adalah rubrik penilaian jawaban dari angket yang telah disebarkan.

Tabel 3.5
Rubrik Jawaban Angket

No.	Kategori	Pernyataan
1	Sangat Mendukung	Jika responden sangat setuju atau menunjukkan dukungan penuh terhadap pernyataan yang diberikan
2	Mendukung	Jika responden setuju atau menunjukkan dukungan terhadap pernyataan yang diberikan

3	Kurang Mendukung	Jika responden ragu-ragu atau kurang menunjukkan dukungan terhadap pernyataan yang diberikan
4	Tidak Mendukung	Jika responden tidak setuju atau menunjukkan ketidakdukungannya terhadap pernyataan yang diberikan
5	Sangat Tidak Mendukung	Jika responden sangat tidak setuju atau sama sekali tidak mendukung pernyataan yang diberikan

2. Pengujian Instrument

a. Uji Validitas Instrument

Validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan, dapat juga diartikan sebagai keabsahan. Dalam penelitian, validitas data adalah suatu acuan dalam menentukan ketepatan variabel penelitian. Uji validitas juga disebut sebagai uji keabsahan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 30 mahasiswa yang diambil secara acak. Dalam penelitian ini digunakan jenis validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Untuk mengetahui nilai validitas instrumen, maka hitung nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diuji. Hasil hitung kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel Pearson (r_{tabel}) dengan signifikansi tertentu, taraf signifikansi biasanya dipilih 5% (0,05). Kaidah keputusan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Berikut perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Nilai Sig	Kesimpulan
1	0,141	0,361	0,459	Tidak Valid
2	0,410	0,361	0,025	Valid
3	0,449	0,361	0,013	Valid
4	0,486	0,361	0,006	Valid
5	0,391	0,361	0,033	Valid
6	0,047	0,361	0,806	Tidak Valid
7	0,038	0,361	0,844	Tidak Valid
8	0,640	0,361	0,000	Valid
9	0,499	0,361	0,005	Valid
10	0,421	0,361	0,020	Valid
11	0,037	0,361	0,847	Tidak Valid
12	0,536	0,361	0,002	Valid
13	0,496	0,361	0,005	Valid
14	0,473	0,361	0,008	Valid
15	0,544	0,361	0,002	Valid
16	0,473	0,361	0,008	Valid
17	0,103	0,361	0,588	Tidak Valid
18	0,194	0,361	0,304	Tidak Valid
19	0,140	0,361	0,461	Tidak Valid
20	0,450	0,361	0,013	Valid
21	0,125	0,361	0,509	Tidak Valid
22	0,118	0,361	0,535	Tidak Valid
23	0,556	0,361	0,001	Valid
24	0,490	0,361	0,006	Valid
25	0,030	0,361	0,877	Tidak Valid
26	0,384	0,361	0,036	Valid
27	0,370	0,361	0,044	Valid
28	0,525	0,361	0,003	Valid
29	0,126	0,361	0,508	Tidak Valid
30	0,405	0,361	0,027	Valid
31	0,513	0,361	0,004	Valid
32	0,400	0,361	0,029	Valid

Sumber : Data Output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, angket uji coba telah disebarakan kepada 30 responden. Uji validitas dengan *r tabel* sebesar 0,361 berdasarkan N=30 pada signifikansi 5% pada distribusi *r tabel* statistic. Setelah dilakukan angket uji coba kepada 30 responden dengan 32 item pernyataan dapat diketahui 21 item

valid dan 11 item tidak valid. Dengan demikian, terdapat 21 item pernyataan valid yang dapat digunakan pada pengambilan data sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang jika diartikan dalam suatu penelitian adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi.

Dalam penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* $> 0,6$. Rumus *cronbach alpha* digunakan untuk mengestimasi reliabilitas instrumen yang skornya bukan hanya 1 dan 0, namun juga skala politomus. Misalnya seperti angket skala likert 1-2-3-4-5 atau soal bentuk uraian.

Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas

yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.

Berikut perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrument Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	21

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas, dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,777. Dengan kriteria pengujian jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau melebihi nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun tolak ukur tingkat reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 - 0,799	Kuat
3.	0,40 - 0,599	Cukup Kuat
4.	0,20 - 0,399	Rendah
5.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yaitu sebesar 0,777 maka instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel dengan kategori kuat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mencari dan mengolah informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar suatu hasil penelitian lebih valid dan lebih mudah dipahami pembaca. Analisis data kuantitatif adalah suatu proses pengolahan data dengan cara mempresentasikan data berupa angka atau data statistik menjadi suatu kesimpulan sebagai hasil atau jawaban dari sebuah masalah penelitian agar lebih mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Persentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif

Data angket yang diperoleh berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis. Mengkuantitatifkan jawaban butir pertanyaan/pernyataan dengan cara memberikan tingkatan skor untuk masing-masing jawaban dengan cara sebagai berikut:

a) Pertanyaan/pernyataan positif

- 1) Skor 5 untuk jawaban dengan tingkatan sangat mendukung
- 2) Skor 4 untuk jawaban dengan tingkatan mendukung
- 3) Skor 3 untuk jawaban dengan tingkatan netral

- 4) Skor 2 untuk jawaban dengan tingkatan tidak mendukung
 - 5) Skor 1 untuk jawaban dengan tingkatan sangat tidak mendukung
- b) Pertanyaan/ Pernyataan negatif
- 1) Skor 1 untuk jawaban dengan tingkatan sangat mendukung
 - 2) Skor 2 untuk jawaban dengan tingkatan mendukung
 - 3) Skor 3 untuk jawaban dengan tingkatan netral
 - 4) Skor 4 untuk jawaban dengan tingkatan tidak mendukung
 - 5) Skor 5 untuk jawaban dengan tingkatan sangat tidak mendukung
2. Menghitung skor total dan persentase jawaban responden berdasarkan data yang sudah ditabulasi dalam bentuk tabel.

Hasil perhitungan yang diperoleh berupa angka dalam persentase.

Dalam penelitian ini digunakan bantuan kalkulator untuk menghitung persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu:⁵⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

⁵⁴ Arikunto, S & Jabar. 2007. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

3. Hasil analisis data diukur dengan tabel kriteria penilaian. Kriteria penilaian untuk memberikan arti atau makna terhadap angka persentase menurut Arikunto yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Interval Persentase	Kriteria
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
< 20%	Kurang Sekali

Sumber : Arikunto (2007)

4. Nilai persentase yang sudah diperoleh selanjutnya diukur dengan kriteria penilaian untuk dideskripsikan dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Tahun 1961- 1997 merupakan awal mula dibentuknya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro. Cikal bakal berdirinya IAIN Metro tidak terlepas dari sejarah berdirinya IAIN Raden Intan di Bandar Lampung. Ini lain karena berdirinya IAIN Raden Intan Bandar Lampung itu sendiri merupakan hasil upaya dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Dari hasil musyawarah tersebut diputuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut.⁵⁵

Pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 oktober 1964 berdasarjan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 merubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Pada tahun 1967 atas

⁵⁵ Sejarah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, <https://www.metrouniv.ac.id/about/history/>, Diunduh pada 15 November 2025

permintaan mesyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Sebelum pada tahun 1965 didirikan Fakultas Ushuludin yang berkedudukan di Tanjung Karang dengan memperhatikan Keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 1963 karena untuk ketentuan untuk mensirikan sebuah Perguruan Tinggi yang berdiri sendiri (al-jami'ah) harus memiliki tiga fakultas sebagai persiapan berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lampung. Selain YKIL pada tahun 1965 juga didirikan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Lampung (Yaperti) yang dipimpin oleh KH. Zakaria Nawawi. Walau yayasan ini mulai berjalan sejak 27 agustus 1966, yayasan ini berysaha keras menyantuni fakultas-fakultas yang ada dan berusaha untuk merubah status fakultas tersebut sari swasta menjadi negeri.

Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dubuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula mengunduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung Metro berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Ri No. 188 Tahun 1966.

Tak lama setelah perubahan nama IAIN Raden Intan Tanjung Karang manjadi Raden Intan Bandar Lampung mengikuti

perubahan nama ibu kota Lampung menjadi Bandar Lampung terbitlah Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sebagai kelanjutan maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para rector dan dekan fakultas di luar induk. Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No.11 tahun 1997.

Sejalan dengan perubahan status tersebut Drs. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Berdasarkan saran Bupati (saat itu Drs. Herman Sanusi) maka ditetapkan nama STAIN Metro adalah STAIN Jurai Siwo Metro mengingat STAIN ini berada di Lampung Tengah yang memiliki tradisi dan budaya "Sembilan Mrga Penyibang".

Tahun 2010 adalah tahun persiapan alih status STAIN menjadi IAIN. Saat ini civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro dengan berbagai upaya berusaha menjadi perguruan tinggi unggulan dan terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu, seni dan budaya keislaman. Sebagai bukti dari upaya tersebut,

STAIN Jurai Siwo Metro yang dalam beberapa tahun terakhir, mengalami perkembangan pendaftaran mahasiswa baru yang cukup signifikan dengan persentasi kenaikan tiap tahunnya sekitar 75%. Begitu juga dengan penyesuaian bidang pembangunan fisik, perkembangan teknologi Informasi dan system pembelajaran dalam jaringan. Pengembangan lain dengan bertambahnya lahan sekitar 3,5 ha yang rencananya untuk pengembangan ma'had dan Kampus II STAIN Metro. Pada tahun 2011, pembangunan fisik gedung meliputi ruang kuliah, gedung rektorat, rehabilitasi gedung perpustakaan, penambahan lokal dan perangkat laboratorium computer, kelas multimedia Program Pascasarjana dan perencanaan pengembangan cyber campus.

Selain itu, bahwa berdirinya Program Pascasarjana diharapkan mampu memperkuat data dukung akan proses alih status STAIN Metro ke IAIN Metro, karena dalam ketentuan perundang-undangan, bahwa Sekolah Tinggi semestinya hanya memiliki satu jurusan professional. Sementara saat ini, STAIN Metro sudah memiliki 2 Jurusan (Tarbiyah dan Syari'ah) dengan 8 Program Studi dan Program Pascasarjana (S2) dengan 2 Program Studi.

Alih status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Jurai Siwo Metro sudah diajukan sejak tahun 2010 dan direncanakan bisa terealisasi pada 2012 tahun depan. Musyawarah alumni juga

menjadi salah satu syarat administrasi alih status STAIN ke IAIN. Tahun 2016 adalah tahun peralihan STAIN menjadi IAIN. Perubahan status ini tertuang dalam Peraturan Presiden No.71 tanggal 1 Agustus 2016, Menurut Perpres tersebut, pendirian IAIN Metro merupakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Tahun 2025 merupakan tahun monumental yang menandai babak baru dalam sejarah pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 tanggal 8 Mei 2025, IAIN Metro resmi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Menjadi UIN Jurai Siwo Lampung artinya membuka peluang untuk mengembangkan disiplin ilmu yang lebih luas. Universitas ini kini dapat menyelenggarakan program studi umum seperti teknologi informasi, sains, kesehatan, manajemen, dan lainnya, dengan pendekatan integratif yang memadukan nilai-nilai Islam dalam setiap lini keilmuan.

Transformasi ini juga merupakan langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan peran IAIN yang selama ini hanya fokus pada bidang keislaman. Dengan menjadi UIN, cakupan akademik menjadi lebih luas, daya saing meningkat, dan potensi untuk menjawab tantangan masyarakat modern semakin besar.

b. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung memiliki visi yaitu “menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *sosio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an pada tahun 2039.” Implementasi dari visi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁶

a) Unggul (*Excellent*)

yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mensinergikan aspek *sosio-eco-techno-preneurship* dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Keunggulan tercapai ketika tridharma perguruan tinggi tersebut melampaui parameter standar nasional pendidikan tinggi.

b) *Sosio-eco-techno-preneurship*

yaitu memiliki kepekaan dalam bidang sosial masyarakat, kompetensi dalam teknologi yang ramah lingkungan, dan jiwa entrepreneurship;

c) Nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an

yaitu membentuk insan cendekia yang menghubungkan antara semangat moderasi Islam, pengetahuan, teknologi dan semangat kebangsaan.

⁵⁶ Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, <https://www.metrouniv.ac.id/about/vision-and-mission/>, Diunduh pada 15 November 2025

Adapun misi dari Universitas Islam negeri Jurai Siwo Lampung yaitu:

- a) Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman, inovatif, humanis, dan mandiri.
- b) Mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas.

c. Program, Fakultas, dan Jurusan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung mengelola program sarjana dan pascasarjana. Program sarjana memiliki empat fakultas dengan sembilan belas jurusan. Fakultas pertama yaitu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menyelenggarakan delapan jurusan, yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan Bahasa Arab, (3) Tadris Bahasa Inggris, (4) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (5) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (6) Tadris Biologi, (7) Tadris Matematika, dan (8) Tadris IPS.⁵⁷

Fakultas kedua yaitu Syariah menyelenggarakan tiga jurusan, yaitu: (9) Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhsiyyah), (10) Hukum Ekonomi Syariah, (11) Hukum Tata Negara. Fakultas

⁵⁷ Fakultas Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, <https://www.metrouniv.ac.id/faculty/>, Diunduh pada 15 November 2025

ketiga yaitu Ekonomi dan Bisnis Islam, mengelola empat jurusan, yaitu (12) Ekonomi Syariah, (13) Perbankan Syariah, (14) Manajemen Haji dan Umrah, (15) Akuntansi Syariah. Fakultas keempat adalah Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang merupakan tiga program studi terakhir program sarjana, yaitu (16) Komunikasi dan Penyiaran Islam, (17) Bahasa dan Sastra Arab, serta (18) Bimbingan Penyuluhan Islam.

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung mengelola empat program studi. Dua program studi pertama yaitu Pendidikan Agama Islam dan Hukum Keluarga Islam, dibuka pada akhir tahun 2009. Program studi lainnya dibuka pada tahun 2017, yaitu Pendidikan Bahasa Arab dan Ekonomi Syariah.

d. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sejarah berdirinya Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung memiliki rekam jejak yang sangat panjang. Dinamika sejarah FTIK Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung berjalan seiring dengan perjalanan panjang sejarah IAIN Metro yang pada awalnya merupakan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung di Metro. Fakultas Tarbiyah kelas jauh di Metro ditetapkan menjadi Fakultas Tarbiyah yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tarbiyah

IAIN Raden Intan Lampung di Metro, melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 188 Tahun 1968.⁵⁸

Adapun visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) adalah “Pada tahun 2039 menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang unggul dan inovatif dalam penguasaan ilmu pendidikan berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan”. Adapun misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) adalah sebagai berikut.

- a) Membentuk sarjana pendidikan yang unggul secara intelektual, emosional dan spiritual.
- b) Mengembangkan budaya literasi dan publikasi dalam bidang pendidikan, penelitian serta pengabdian pada masyarakat.
- c) Mengembangkan tata pamong yang berkualitas, bertanggung jawab, berbasis sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan administrasinya.
- d) Mengembangkan kerja sama saling menguntungkan dengan berbagai pihak terkait peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi yang bermutu.

⁵⁸ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, <https://ftik.metrouniv.ac.id/>, Diunduh pada 17 November 2025

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang dijadikan dasar deskriptif hasil penelitian adalah skor variable. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variable maka hanya ada hasil penelitian dari variable persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan dengan menggunakan bantuan microsoft excel dan kalkulator. Adapun skor data deskriptif dari variable adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Total Skor Angket Variable

No.	Responden	Jumlah Skor
1	Responden1	69
2	Responden 2	61
3	Responden 3	71
4	Responden 4	58
5	Responden 5	68
6	Responden 6	67
7	Responden 7	63
8	Responden 8	62
9	Responden 9	73
10	Responden 10	63
11	Responden 11	63
12	Responden 12	71
13	Responden 13	67
14	Responden 14	69
15	Responden 15	66
16	Responden 16	65
17	Responden 17	58
18	Responden 18	59
19	Responden 19	63
20	Responden 20	69
21	Responden 21	65
22	Responden 22	66

23	Responden 23	68
24	Responden 24	72
25	Responden 25	70
26	Responden 26	62
27	Responden 27	56
28	Responden 28	70
29	Responden 29	58
30	Responden 30	69
31	Responden 31	64
32	Responden 32	61
33	Responden 33	64
34	Responden 34	62
35	Responden 35	78
36	Responden 36	68
37	Responden 37	77
38	Responden 38	61
39	Responden 39	71
40	Responden 40	61
41	Responden 41	68
42	Responden 42	66
43	Responden 43	62
44	Responden 44	78
45	Responden 45	67
46	Responden 46	72
47	Responden 47	65
48	Responden 48	72
49	Responden 49	61
50	Responden 50	71
51	Responden 51	67
52	Responden 52	65
53	Responden 53	62
54	Responden 54	56
55	Responden 55	62
56	Responden 56	68
57	Responden 57	61
58	Responden 58	71
59	Responden 59	58
60	Responden 60	62
61	Responden 61	67
62	Responden 62	59
63	Responden 63	71
64	Responden 64	68
65	Responden 65	77
66	Responden 66	71

67	Responden 67	67
68	Responden 68	77
69	Responden 69	70
70	Responden 70	71
71	Responden 71	68
72	Responden 72	68
73	Responden 73	54
74	Responden 74	69
75	Responden 75	75
76	Responden 76	76
77	Responden 77	63
78	Responden 78	66
79	Responden 79	65
80	Responden 80	70
81	Responden 81	67
82	Responden 82	71
83	Responden 83	61
84	Responden 84	59
85	Responden 85	67
86	Responden 86	69
87	Responden 87	70
88	Responden 88	75
89	Responden 89	69
90	Responden 90	69
91	Responden 91	75
92	Responden 92	84
93	Responden 93	75
94	Responden 94	71
95	Responden 95	68
96	Responden 96	62
Jumlah		6.426

Sumber : Data Perhitungan Angket Menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan data deskripsi hasil skor angket diatas kemudian dihitung dan diperoleh hasil persentase dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

1) Indikator Kecanduan Terhadap ChatGPT dalam Penyelesaian Masalah Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Item 1 (Saya merasa lebih mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	31	32,2%
Mendukung	55	57,2%
Kurang Mendukung	10	10,4%
Tidak Mendukung	-	-
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon positif. Dari total 96 responden, sebanyak 31 mahasiswa (32,2%) menyatakan sangat mendukung, 55 mahasiswa (57,2%) menyatakan mendukung, 10 mahasiswa (10,4%) menyatakan kurang mendukung, dan alternatif jawaban tidak mendukung serta sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 57,2% dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa lebih

mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Item 2 (Saya tidak terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	6	6,25%
Mendukung	24	25%
Kurang Mendukung	51	53,1%
Tidak Mendukung	10	10,4%
Sangat Tidak Mendukung	5	5,20%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah. Dari total 96 responden, sebanyak 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan sangat mendukung, 24 mahasiswa (25%) menyatakan mendukung, 51 mahasiswa (53,4%) menyatakan kurang mendukung, 10 mahasiswa (10,4%) menyatakan tidak mendukung, dan 5 mahasiswa (5,20%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 53,1% dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa

terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah, meskipun sebagian kecil tidak terbiasa.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Item 3 (Saya lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	8	8,33%
Mendukung	35	36,4%
Kurang Mendukung	42	43,7%
Tidak Mendukung	10	10,4%
Sangat Tidak Mendukung	1	1,04%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 8 mahasiswa (8,33%) menyatakan sangat mendukung, 35 mahasiswa (36,4%) menyatakan mendukung, 42 mahasiswa (43,7%) menyatakan kurang mendukung, 10 mahasiswa (10,4%) menyatakan tidak mendukung, dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 43,7% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas daripada berpikir sendiri.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Item 4 (Saya menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	27	28,1%
Mendukung	47	48,9%
Kurang Mendukung	18	18,7%
Tidak Mendukung	4	4,16%
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mendukung penggunaan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik. Dari total 96 responden, sebanyak 27 mahasiswa (28,1%) menyatakan sangat mendukung, 47 mahasiswa (48,9%) menyatakan mendukung, 18 mahasiswa (18,7%) menyatakan kurang mendukung, 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan tidak mendukung, dan alternatif jawaban sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 48,9% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Item 5 (Saya tidak menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik karena lebih suka belajar secara manual)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	4	4,16%
Mendukung	23	23,9%
Kurang Mendukung	51	53,1%
Tidak Mendukung	15	15,6%
Sangat Tidak Mendukung	3	3,12%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa sebgaaian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan sangat mendukung, 23 mahasiswa (23,9%) menyatakan mendukung, 51 mahasiswa (53,1%) menyatakan kurang mendukung, 15 mahasiswa (15,6%) menyatakan tidak mendukung, dan 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 53,1% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih suka menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik daripada belajar manual.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kecanduan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik

menunjukkan bahwa mahasiswa mulai merasakan ketergantungan dengan ChatGPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 43,7% mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas daripada berpikir sendiri.

2) Indikator Manfaat Menggunakan ChatGPT

Berdasarkan hasil perhitungan persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Item 6 (Saya merasa penggunaan ChatGPT sangat membantu saya untuk memahami materi perkuliahan yang sulit)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	41	42,7%
Mendukung	47	48,9%
Kurang Mendukung	8	8,33%
Tidak Mendukung	-	-
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon positif. Dari total 96 responden, sebanyak 41 mahasiswa (42,7%) menyatakan sangat mendukung, 47 mahasiswa (48,9%) menyatakan mendukung, 8 mahasiswa (8,33%) menyatakan kurang

mendukung, dan alternatif jawaban tidak mendukung serta sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 48,9% dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa penggunaan ChatGPT sangat membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan yang sulit.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Item 7 (Saya dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	28	29,1%
Mendukung	55	57,2%
Kurang Mendukung	11	11,4%
Tidak Mendukung	2	2,08%
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 28 mahasiswa (29,1%) menyatakan sangat mendukung, 55 mahasiswa (57,2%) menyatakan mendukung, 11 mahasiswa (11,4%) menyatakan kurang mendukung, 2 mahasiswa (2,08%) menyatakan tidak mendukung, dan alternatif jawaban sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 57,2% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Item 8 (Saya merasa penggunaan ChatGPT tidak membuat proses belajar saya menjadi lebih efisien karena jawabannya terlalu umum)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	8	8,33%
Mendukung	40	41,6%
Kurang Mendukung	40	41,6%
Tidak Mendukung	6	6,25%
Sangat Tidak Mendukung	2	2,08%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menyatakan mendukung dan kurang mendukung sama jumlahnya. Dari total 96 responden, sebanyak 8 mahasiswa (8,33%) menyatakan sangat mendukung, 40 mahasiswa (41,6%) menyatakan mendukung, 40 mahasiswa (41,6%) menyatakan kurang mendukung, 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan tidak mendukung, dan 2 mahasiswa (2,08%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung dan

kurang mendukung sama jumlahnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut dan sebagian mahasiswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Item 9 (Saya sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	22	22,9%
Mendukung	61	63,5%
Kurang Mendukung	12	12,5%
Tidak Mendukung	1	1,04%
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 22 mahasiswa (22,9%) menyatakan sangat mendukung, 61 mahasiswa (63,5%) menyatakan mendukung, 12 mahasiswa (12,5%) menyatakan kurang mendukung, 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan tidak mendukung, dan alternatif jawaban sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 63,5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa

sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Item 10 (Saya merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	20	20,8%
Mendukung	48	50%
Kurang Mendukung	23	23,9%
Tidak Mendukung	4	4,16%
Sangat Tidak Mendukung	1	1,04%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 20 mahasiswa (20,8%) menyatakan sangat mendukung, 48 mahasiswa (50%) menyatakan mendukung, 23 mahasiswa (23,9%) menyatakan kurang mendukung, 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan tidak mendukung, dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 50% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Item 11 (Saya tidak bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	8	8,33%
Mendukung	35	36,4%
Kurang Mendukung	47	48,9%
Tidak Mendukung	5	5,20%
Sangat Tidak Mendukung	1	1,04%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa sebgaaian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 8 mahasiswa (8,33%) menyatakan sangat mendukung, 35 mahasiswa (36,4%) menyatakan mendukung, 47 mahasiswa (48,9%) menyatakan kurang mendukung, 5 mahasiswa (5,20%) menyatakan tidak mendukung, dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 48,9% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mendukung pernyataan tersebut atau mereka bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Item 12 (Saya merasa ChatGPT tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	3	3,12%
Mendukung	17	17,7%
Kurang Mendukung	58	60,4%
Tidak Mendukung	16	16,6%
Sangat Tidak Mendukung	2	2,08%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat mendukung, 17 mahasiswa (17,7%) menyatakan mendukung, 58 mahasiswa (60,4%) menyatakan kurang mendukung, 16 mahasiswa (16,6%) menyatakan tidak mendukung, dan 2 mahasiswa (2,08%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 60,4% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mendukung pernyataan tersebut atau mereka merasa ChatGPT bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan manfaat ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik menunjukkan bahwa ChatGPT banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama dalam konteks akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 63,5% mahasiswa sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT.

3) Indikator Hambatan Menggunakan ChatGPT

Berdasarkan hasil perhitungan persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Item 13 (Saya merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	11	11,4%
Mendukung	60	62,5%
Kurang Mendukung	24	25%
Tidak Mendukung	1	1,04%
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 11 mahasiswa (11,4%)

menyatakan sangat mendukung, 60 mahasiswa (62,5%) menyatakan mendukung, 24 mahasiswa (25%) menyatakan kurang mendukung, 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan tidak mendukung, dan alternatif jawaban sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 62,5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Item 14 (Saya merasa penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	6	6,25%
Mendukung	44	45,8%
Kurang Mendukung	36	37,5%
Tidak Mendukung	7	7,29%
Sangat Tidak Mendukung	3	3,12%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan sangat mendukung, 44 mahasiswa (45,8%) menyatakan mendukung, 36 mahasiswa (37,5%) menyatakan

kurang mendukung, 7 mahasiswa (7,29%) menyatakan tidak mendukung, dan 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 45,8% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Item 15 (Saya tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	3	3,12%
Mendukung	30	31,2%
Kurang Mendukung	41	42,7%
Tidak Mendukung	18	18,7%
Sangat Tidak Mendukung	4	4,16%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat mendukung, 30 mahasiswa (31,2%) menyatakan mendukung, 41 mahasiswa (42,7%) menyatakan kurang mendukung, 18 mahasiswa (18,7%)

menyatakan tidak mendukung, dan 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 42,7% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mendukung pernyataan tersebut atau mereka pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hambatan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan ataupun kendala yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan ChatGPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 42,7% mahasiswa pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT.

4) Indikator Keyakinan Diri Terhadap Apa yang ChatGPT Hasilkan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ pada masing-masing item pernyataan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Item 16 (Saya merasa sangat percaya diri menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	4	4,16%
Mendukung	20	20,8%
Kurang Mendukung	40	41,6%
Tidak Mendukung	19	19,7%
Sangat Tidak Mendukung	13	13,5%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan sangat mendukung, 20 mahasiswa (20,8%) menyatakan mendukung, 40 mahasiswa (41,6%) menyatakan kurang mendukung, 19 mahasiswa (19,7%) menyatakan tidak mendukung, dan 13 mahasiswa (13,5%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 41,6% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mendukung pernyataan tersebut atau merasa tidak cukup percaya diri menggunakan hasil dari

ChatGPT tanpa membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Item 17 (Saya selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	9	9,37%
Mendukung	59	61,4%
Kurang Mendukung	25	26,0%
Tidak Mendukung	3	3,12%
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 9 mahasiswa (9,37%) menyatakan sangat mendukung, 59 mahasiswa (61,4%) menyatakan mendukung, 25 mahasiswa (26,0%) menyatakan kurang mendukung, 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan tidak mendukung, dan alternatif jawaban sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 61,4% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa

selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT.

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Item 18 (Saya merasa hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	10	10,4%
Mendukung	55	57,2%
Kurang Mendukung	28	29,1%
Tidak Mendukung	3	3,12%
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 10 mahasiswa (10,4%) menyatakan sangat mendukung, 55 mahasiswa (57,2%) menyatakan mendukung, 28 mahasiswa (29,1%) menyatakan kurang mendukung, 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan tidak mendukung, dan alternatif jawaban sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 57,2% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa

merasa hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik.

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Item 19 (Saya berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	34	35,4%
Mendukung	58	60,4%
Kurang Mendukung	4	4,16%
Tidak Mendukung	-	-
Sangat Tidak Mendukung	-	-
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respon positif. Dari total 96 responden, sebanyak 34 mahasiswa (35,4%) menyatakan sangat mendukung, 58 mahasiswa (60,4%) menyatakan mendukung, 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan kurang mendukung, dan alternatif jawaban tidak mendukung serta sangat tidak mendukung mempunyai persentase 0%.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 60,4%dengan demikian berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas.

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Item 20 (Saya jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	3	3,12%
Mendukung	14	14,5%
Kurang Mendukung	38	39,5%
Tidak Mendukung	35	36,4%
Sangat Tidak Mendukung	6	6,25%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat mendukung, 14 mahasiswa (14,5%) menyatakan mendukung, 38 mahasiswa (39,5%) menyatakan kurang mendukung, 35 mahasiswa (36,4%) menyatakan tidak mendukung, dan 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 39,5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mendukung pernyataan tersebut atau mereka selalu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT.

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Item 21 (Saya langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya)

Alternatif Jawaban	Jumlah Mahasiswa Memilih	Persentase
Sangat Mendukung	3	3,12%
Mendukung	15	15,6%
Kurang Mendukung	33	34,3%
Tidak Mendukung	27	28,1%
Sangat Tidak Mendukung	18	18,7%
Jumlah	96	100%

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa kurang mendukung pernyataan tersebut. Dari total 96 responden, sebanyak 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat mendukung, 15 mahasiswa (15,6%) menyatakan mendukung, 33 mahasiswa (34,3%) menyatakan kurang mendukung, 27 mahasiswa (28,1%) menyatakan tidak mendukung, dan 18 mahasiswa (18,7%) menyatakan sangat tidak mendukung.

Analisis data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kurang mendukung berada pada persentase paling tinggi sebesar 34,3% dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mendukung pernyataan tersebut atau mereka tidak langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan keyakinan terhadap apa yang ChatGPT hasilkan ternyata mahasiswa masih merasa ragu dan tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 61,4% mahasiswa selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT.

b. Rekapitulasi Skor Keseluruhan

Setelah data yang dihimpun pada saat penyebaran kuesioner diolah, maka berikut ini merupakan rekapitulasi skor keseluruhan terkait dengan penggunaan aplikasi ChatGPT. Rekapitulasi ini difungsikan untuk mengetahui gambaran umum penilaian responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat terlihat indikator mana yang memiliki nilai tinggi maupun indikator yang memerlukan perhatian khusus.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Skor Keseluruhan

Indikator	SM	M	KM	TM	STM
Kecanduan Terhadap ChatGPT dalam Penyelesaian Masalah Akademik	308	572	516	148	45
Manfaat Menggunakan ChatGPT	574	1.028	597	122	26
Hambatan Menggunakan ChatGPT	20	268	303	104	35
Keyakinan Diri Terhadap Apa yang ChatGPT Hasilkan	215	598	504	310	133
SKOR TOTAL	1.117	2.466	1.920	684	239
JUMLAH	6.426				

Sumber : Data Hasil Olahan Angket Item

Total skor yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian ini adalah 6.426, skor tertinggi pada angket ini akan dikali dengan jumlah pernyataan adalah $5 \times 21 = 105$ memiliki 96 responden. Maka skor kriteria $105 \times 96 = 10.080$ dimana

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diPeroleh}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100$$

$$P = \frac{6.426}{10.080} \times 100$$

$$P = 0,63 \times 100$$

$$P = 63,75\%$$

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden mencapai angka 63,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik yakni sebesar 63,75% yang berada pada rentang 61%-80% sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa mendukung penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Perbedaan pandangan atau tanggapan merupakan hal yang dapat saja muncul dalam diri masing-masing individu, disamping disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan pemahaman masing-masing informan terhadap suatu hal juga disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang terdapat dalam diri informan.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pandangan informan adalah prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi yang dimiliki oleh informan. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi pandangan informan diantaranya latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, ataupun pengetahuan dan pengalaman. Seperti halnya setiap mahasiswa memiliki informasi dan pengalaman yang berbeda-beda mengenai penggunaan ChatGPT sehingga persepsi yang diberikan juga beragam seperti halnya memberikan pandangan positif bahwa mahasiswa merasa lebih mudah memahami tugas kuliah menggunakan ChatGPT.

1) Persepsi Mahasiswa Pada Indikator Kecanduan Terhadap ChatGPT dalam Penyelesaian Masalah Akademik

Dari hasil sebaran angket mengenai kemudahan memahami tugas kuliah menggunakan ChatGPT menunjukkan bahwa 55 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 57,2%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 31 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 32,2% sehingga menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya ChatGPT untuk memahami tugas kuliah yang dianggap sulit.

Tingginya persentase dukungan ini dikarenakan keberadaan teknologi seperti ChatGPT yang mampu menyederhanakan informasi

ini diakui memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang kompleks. Alasan lainnya yaitu karena ChatGPT mampu memberikan jawaban yang akurat dan komprehensif serta saran yang memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang sering ditemukan dalam tugas-tugas perkuliahan. Namun terdapat 10 mahasiswa (10,4%) yang menyatakan kurang mendukung. Hal ini dikarenakan efektivitasnya dianggap terbatas dalam konteks ujian atau tugas yang memerlukan pemikiran kritis dan penerapan konsep secara mandiri. Alasan lainnya yaitu mahasiswa masih merasa ragu menggunakan ChatGPT karena khawatir penjelasan yang diberikan kurang terstruktur.⁵⁹

Dari hasil sebaran angket mengenai tidak terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa 51 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 53,1%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 10 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 10,4% dan 5 mahasiswa (5,20%) menyatakan sangat tidak mendukung, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah.

⁵⁹ Novresilia Garasut, John Robby Wenas, and Marvel Grace Maukar, "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT PADA MATA KULIAH PEMODELAN MATEMATIKA" 7, no. 2 (2024).

Tingginya angka persentase ini mengindikasikan adanya kecenderungan menurunnya insiatif dan kemandirian berpikir pada sebagian mahasiswa akibat ketergantungan terhadap ChatGPT. Alasan mahasiswa terbiasa menggunakan ChatGPT yaitu dikarenakan mereka merasa bahwa ChatGPT sangat membantu dalam proses belajar dan mempermudah akses informasi secara cepat. Namun terdapat 24 mahasiswa (25%) yang menyatakan mendukung dan 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan sangat mendukung pernyataan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian kecil mahasiswa memang tidak terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah. Alasannya yaitu dikarenakan setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam mengetahui dan menggunakan ChatGPT. Beberapa diantaranya baru mengetahui dan menggunakan ChatGPT dalam beberapa bulan terakhir seperti mahasiswa baru, sementara yang lain sudah mengenalnya selama setahun atau lebih, bahkan mahasiswa lama sudah menggunakan ChatGPT sejak awal perkuliahan sehingga mereka sudah terbiasa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa tidak semua mahasiswa selalu menggunakan ChatGPT tetapi hanya kadang-kadang terutama ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau saat mencari jawaban atas pertanyaan yang sulit.⁶⁰

⁶⁰ Duanita Oktaviandari, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Tentang Penggunaan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran" 4, no. 2 (2024).

Dari hasil sebaran angket mengenai lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa 42 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 43,7%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 10 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 10,4% dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan sangat tidak mendukung, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas daripada berpikir sendiri.

Tingginya angka persentase ini menunjukkan jika mahasiswa mulai ketergantungan pada ChatGPT yang dapat mengurangi motivasi untuk belajar secara mandiri. Alasan mahasiswa lebih memilih menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas menggunakan ChatGPT daripada berpikir sendiri yaitu dikarenakan ChatGPT menyediakan antarmuka yang sederhana, memungkinkan pengguna cukup mengetik pertanyaan untuk mendapatkan jawaban secara langsung. Hal ini menjadi daya tarik utama, terutama bagi mahasiswa yang sering berhadapan dengan batasan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik.⁶¹ Namun terdapat 35 mahasiswa (36,4%) yang menyatakan mendukung dan 8 mahasiswa (8,33%) menyatakan sangat

⁶¹ M Hafiz Fathony et al., "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN" 7 (2024): 16601–16607.

mendukung pernyataan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian mahasiswa lainnya lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas mereka. Alasannya yaitu dikarenakan tidak semua mahasiswa percaya dengan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT sehingga mereka lebih memilih untuk berpikir sendiri melalui bantuan dari sumber-sumber terpercaya seperti buku maupun jurnal penelitian.

Dari hasil sebaran angket mengenai menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah menunjukkan bahwa 47 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase 48,9%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 27 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 28,1% sehingga menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa selalu menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah.

Tingginya angka persentase ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa AI digunakan untuk mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, mengembangkan ide, hingga menyusun kerangka tulisan. Alasan mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk menulis karya ilmiah yaitu dikarenakan ChatGPT menawarkan

keunggulan dalam struktur bahasa dan kerapihan teknis penulisan.⁶² Namun terdapat 18 mahasiswa (18,7%) yang menyatakan kurang mendukung dan 4 mahasiswa (4,16%) yang menyatakan tidak mendukung pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dari ChatGPT khususnya kurangnya referensi akademis yang akurat dan contoh keluaran yang salah. Alasan lain yaitu karena ChatGPT memiliki keterbatasan, seperti ketidakmampuan untuk menulis karya ilmiah original dan membuat keputusan independen.⁶³

Dari hasil sebaran angket mengenai tidak menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik karena lebih suka belajar secara manual menunjukkan bahwa 51 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 53,1%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 15,6% dan 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat tidak mendukung, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa selalu menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik daripada belajar secara manual.

⁶² Abdul Haliq Rahman Reva, Risqy, "INTEGRASI AI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS" 10 (2025): 368–380.

⁶³ Theo Welly Everd Mautang Hizkia Gymnastic Mautang, "PERSEPSI MAHASISWA PENJAS DAN PGSD FKIP UNPATTI TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH PENDIDIKAN KESEHATAN" 06, no. 01 (2025): 1–9.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan ketika mahasiswa memilih belajar secara manual itu akan memerlukan waktu yang lebih lama. Hasil penelitian lainnya juga menilai bahwa ChatGPT dapat meningkatkan produktivitas, memberikan informasi yang tepat dan cepat, serta membantu dalam menyelesaikan masalah akademik. Selain itu ChatGPT juga menyediakan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, serta menyajikan informasi yang relevan dengan cepat. Namun terdapat 23 mahasiswa (23,9%) yang menyatakan mendukung dan 4 mahasiswa (4,16%) yang menyatakan sangat mendukung pernyataan tersebut. Hal ini diartikan bahwa sebagian mahasiswa lebih memilih untuk belajar manual dikarenakan tidak semua penjelasan yang diberikan ChatGPT langsung tepat dan ada kalanya diperlukan tambahan informasi dari sumber lain seperti buku atau jurnal untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

2) Persepsi Mahasiswa Pada Indikator Manfaat Menggunakan ChatGPT

Dari hasil sebaran angket mengenai penggunaan ChatGPT sangat membantu untuk memahami materi perkuliahan yang sulit menunjukkan bahwa 47 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 48,9%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 41 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 42,7% sehingga

menunjukkan bahwa keberadaan ChatGPT sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan yang sulit.

Tingginya persentase dukungan ini dikarenakan ketika mahasiswa merasa bahwa ChatGPT mudah diakses, digunakan, dan dipahami, mereka juga akan menilai bahwa ChatGPT mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu pencarian informasi, memahami materi, serta menyusun tugas dengan lebih efisien.⁶⁴ Namun terdapat 8 mahasiswa (8,33%) yang menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian kecil mahasiswa merasa bahwa ChatGPT tidak cukup membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan yang sulit. Hal ini bisa saja dikarenakan meskipun ChatGPT canggih tetapi masih bisa memberikan jawaban yang tidak akurat atau menyesatkan.

Dari hasil sebaran angket mengenai dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat menunjukkan bahwa 55 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 57,2%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 28 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 29,1% sehingga dapat

⁶⁴ Fadhli Nugraha et al., "PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI SUMBER INFORMASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKADEMIK (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PII TAHUN 2021)" 8 (2025): 4561–4570.

diartikan bahwa mahasiswa dapat belajar lebih efisien karena ChatGPT selalu memberikan penjelasan yang sangat detail dan cepat.

Tingginya persentase dukungan ini dikarenakan ChatGPT memberikan aksesibilitas yang lebih luas kepada penggunanya sehingga dapat membantu meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa, karena mereka dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik untuk mengakses materi pembelajaran yang diperlukan.⁶⁵ Dengan bantuan ChatGPT, mahasiswa dapat mempersiapkan waktu pencarian yang relevan, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk memperdalam pemahaman dan kreativitas dalam penulisan tugas. Namun terdapat 11 mahasiswa (11,4%) yang menyatakan kurang mendukung dan 2 mahasiswa (2,08%) menyatakan tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa tidak setuju, sehingga mereka merasa bahwa proses belajarnya tidak lebih efisien ketika menggunakan ChatGPT. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang cara berinteraksi dengan AI, seperti memberikan *prompt text* yang jelas dan spesifik, sering menyebabkan hasil yang tidak relevan sehingga mereka ragu untuk menggunakannya. Alasan lain dikarenakan penjelasan yang diberikan ChatGPT masih bersifat umum sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahaminya.

⁶⁵ Arfah Sahabuddin, "ChatGPT : Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman Di Kabupaten Polewali Mandar" 3, no. 1 (2023): 65–73.

Dari hasil sebaran angket mengenai penggunaan ChatGPT tidak membuat proses belajar menjadi lebih efisien karena jawabannya terlalu umum menunjukkan bahwa 40 mahasiswa menyatakan mendukung dan 40 mahasiswa menyatakan kurang mendukung dengan tingkat persentase yang sama sebesar 41,6%. Kemudian disusul kembali dengan 8 mahasiswa (8,33%) yang menyatakan sangat mendukung, 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan tidak mendukung dan 2 mahasiswa menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut. Dalam item pernyataan tersebut terdapat dua alternatif jawaban yang memiliki skor seimbang, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa sebagian mahasiswa merasa jawaban yang dihasilkan ChatGPT terlalu umum dan membuat proses belajar mereka menjadi tidak lebih efisien. Sebagian mahasiswa lainnya merasa jawaban yang dihasilkan ChatGPT tidak terlalu umum dengan kata lain sudah spesifik dan membuat proses belajar mereka menjadi lebih efisien.

Tingginya tingkat persentase kurang mendukung dalam item pernyataan tersebut dikarenakan manfaat yang paling sering dirasakan oleh mahasiswa sebagai pengguna ChatGPT adalah peningkatan drastis dalam efisiensi waktu penyelesaian tugas akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas *outline* atau penyusunan referensi awal dalam waktu kurang dari 30 menit, yang sebelumnya bisa memakan waktu hingga dua jam. Peningkatan efisiensi ini secara langsung

mendukung pengembangan keterampilan manajemen diri (*self-management*) yang merupakan komponen integral dari belajar mandiri.⁶⁶ Selain itu tingginya tingkat persentase mendukung item tersebut dikarenakan dalam memberikan penjelasan ChatGPT masih menjelaskan secara umum atau konteks pembahasannya masih terlalu luas sehingga mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami.

Dari hasil sebaran angket mengenai sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT menunjukkan bahwa 61 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 63,5%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 22 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 29,1% sehingga dapat diartikan bahwa ChatGPT sering kali memberikan ide baru melalui penjelasannya kepada mahasiswa.

Tingginya persentase dukungan ini dikarenakan adanya ChatGPT dapat memberikan informasi, mengembangkan ide dan mempermudah kerjasama antar mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas. Penggunaan ChatGPT dalam eksplorasi ide atau penulisan kreatif dapat merangsang

⁶⁶ Haryanto Kanthi Widodo, Shovil Muna, and Rizky Andrian, "Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri (Studi Kasus Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan" 9 (2025): 32167–32176.

kegiatan mahasiswa dengan memberikan dorongan awal atau ide baru.⁶⁷ Namun terdapat 12 mahasiswa (12,5%) yang menyatakan kurang mendukung dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa tidak setuju, sehingga mereka merasa bahwa selama mereka menggunakan ChatGPT mereka tidak mendapatkan ide baru. Hal ini dikarenakan pada prosesnya kecerdasan buatan hanya dapat sekadar membantu dalam menyusun dan mengorganisir informasi yang telah diberikan si penulis. Akan tetapi, kemampuan dalam menghasilkan ide baru dan menghubungkan konsep secara kreatif oleh kecerdasan buatan masih perlu tahap lanjutan berupa evaluasi dan transformasi.⁶⁸

Dari hasil sebaran angket mengenai merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah menunjukkan bahwa 48 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 50%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 20 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 20,8% sehingga dapat diartikan bahwa selain manfaat diatas ternyata ChatGPT juga

⁶⁷ Zahrah Hayat and Arka Putri, "Analisis Pengaruh Chat GPT Terhadap Keterampilan , Kolaborasi , Dan Kreativitas Mahasiswa : Metode Systematic Literature Review Identifikasi Dampak Dan Pengaruh" 4 (2024): 7983–7999.

⁶⁸ Suyono Campin Veddayana, Sahrul Romadhon, Fitri Aldresti, "Rasionalitas Implementasi Chat GPT Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah," no. November (2023): 443–452.

dapat membantu mahasiswa dalam memberikan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah seperti artikel maupun makalah.

Tingginya persentase dukungan ini dikarenakan ChatGPT dapat digunakan dalam mencari referensi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam mencari referensi dan menyusun tugas akhir dengan mudah dan cepat. ChatGPT lebih sering digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi dalam memahami literatur dan mempercepat proses awal penulisan. Temuan ini sejalan dengan studi kualitatif yang menunjukkan bahwa mahasiswa kerap memanfaatkan ChatGPT untuk eksplorasi awal sebelum melakukan validasi informasi lebih lanjut melalui sumber akademik.⁶⁹ Namun terdapat 23 mahasiswa (23,9%) yang menyatakan kurang mendukung, 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan tidak mendukung dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa setuju, sehingga mereka merasa bahwa ChatGPT tidak cukup membantu menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini dikarenakan link referensi yang diberikan ChatGPT tidak semuanya bisa diakses. Hasil Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa pemilihan literatur tentu tidak dapat diserahkan sepenuhnya pada ChatGPT. Selain harus relevan,

⁶⁹ Keisha Angelina Tompunu et al., "CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU PENCARIAN REFERENSI : ANALISIS PENGGUNAAN OLEH MAHASISWA SISTEM INFORMASI UNSRI DALAM MENYUSUN TUGAS AKHIR" 9, no. 4 (2025): 6346–6353.

referensi yang digunakan dalam menulis karya tulis ilmiah tentu harus yang bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁰

Dari hasil sebaran angket mengenai tidak bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel menunjukkan bahwa 47 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 48,9%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 5 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 5,20%, dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan sangat tidak mendukung sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa percaya jika informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT berupa referensi-referensi akademik seperti link jurnal maupun link buku merupakan informasi yang valid dan kredibel.

Tingginya persentase dukungan ini dikarenakan mahasiswa dapat menggunakan platform chat ini untuk merampingkan proses riset, memperluas sumber referensi, dan memperkaya kualitas karya akademik mereka. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dilatih untuk menyaring serta mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh platform tersebut, sehingga mampu memberikan jawaban yang bermakna dan kredibel

⁷⁰ Campin Veddayana, Sahrul Romadhon, Fitri Aldresti, "Rasionalitas Implementasi Chat GPT Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah."

dalam tugas-tugas akademik. Selain itu, pengalaman penggunaan yang positif juga memengaruhi tingkat kepercayaan mahasiswa. Ketika mereka merasa bahwa ChatGPT sebelumnya memberikan jawaban yang relevan dan membantu dalam tugas akademik, hal ini membuat mereka lebih yakin untuk menggunakannya kembali. Namun terdapat 8 mahasiswa (8,33%) yang menyatakan sangat mendukung, dan 35 mahasiswa (36,4%) menyatakan mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa setuju, sehingga mereka merasa tidak mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna ChatGPT pernah mendapatkan informasi yang salah, tidak relevan, atau bias dari ChatGPT, terutama dalam konteks keilmuan yang spesifik seperti studi Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa validitas konten ChatGPT masih perlu diverifikasi dengan sumber lain yang akurat.

Dari hasil sebaran angket mengenai merasa ChatGPT tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah menunjukkan bahwa 58 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 60,4%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 16 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 16,6%, dan 2 mahasiswa (2,08%) menyatakan sangat tidak mendukung

pernyataan tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa ChatGPT selalu bisa memberikan ide-ide yang bermanfaat kepada mahasiswa dalam menyusun tugas maupun karya ilmiah.

Tingginya angka persentase ini mengindikasikan bahwa mahasiswa berhasil memanfaatkan Chat GPT sebagai alat bantu dalam penyusunan ide dan penulisan. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan dari Chat GPT, mereka dapat meningkatkan struktur bahasa, kejelasan konsep, dan kohesi tulisan mereka. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa melalui kecerdasan buatan, Chat GPT memberikan kontribusi berharga dengan membantu peneliti dalam menyusun ide, menyusun kalimat, dan merapikan struktur tulisan.⁷¹ Namun terdapat 3 mahasiswa (3,12%) yang menyatakan sangat mendukung, dan 17 mahasiswa (17,7%) menyatakan mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa setuju jika penggunaan ChatGPT sama sekali tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah. Hal ini dikarenakan ChatGPT belum mampu membedakan fakta dan opini karena ChatGPT dilatih pada data internet membuat pada beberapa kasus platform ini tidak mampu membedakan antara fakta dan opini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa jawaban yang dihasilkan oleh ChatGPT tidak selalu tepat karena

⁷¹ Bernardus Agus Rukiyanto, Teguh Arifianto, and Karya Ilmiah, "PENGUNAAN APLIKASI TURNITIN DAN CHAT GPT DALAM" 5, no. 1 (2024): 961–975.

terlatih memahami banyak hal yang bersumber dari data internet sehingga akan berpengaruh pada tanggapan yang bisa saja terdapat kesalahan jawaban.⁷²

3) Persepsi Mahasiswa Pada Indikator Hambatan Menggunakan ChatGPT

Dari hasil sebaran angket mengenai merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah menunjukkan bahwa 60 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 62,5%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 11 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 11,4%, sehingga dapat diartikan bahwa ChatGPT sudah menyediakan fitur yang memadai untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan ChatGPT menyediakan fitur-fitur yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa mencakup menjawab pertanyaan, pembuatan konten artikel, penerjemahan, parafrasa, merapikan teks, koreksi ejaan dan tata bahasa, serta pencarian informasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa penggunaan fitur-fitur ChatGPT ini membantu mahasiswa dalam memperoleh jawaban,

⁷² Rananda, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan."

memperbaiki tulisan mereka, dan memperoleh informasi dengan cepat dan efisien.⁷³ Namun terdapat 24 mahasiswa (25%) yang menyatakan kurang mendukung, dan 1 mahasiswa (1,04%) menyatakan tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa tidak setuju sehingga mereka merasa bahwa ChatGPT belum menyediakan fitur yang memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini dikarenakan ada beberapa kelemahan yang mungkin dimiliki oleh ChatGPT salah satunya yaitu fitur-fiturnya yang terbatas sehingga sebagian penggunanya tidak memahami makna kata-kata tertentu dalam konteks yang menghasilkan jawaban yang tidak begitu akurat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa penggunanya mengeluhkan fitur ChatGPT yang masih sangat terbatas.⁷⁴

Dari hasil sebaran angket mengenai penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun menunjukkan 44 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 45,8%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 6 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 6,25%, sehingga dapat

⁷³ Yuntafaul Amala et al., "Refleksi Mahasiswa Dalam Berkeadaban Digital Melalui ChatGPT" 13, no. 2 (2023): 109–128.

⁷⁴ HERMAN PURBA NIYU, DESIDERIA DWIHADIAH, AZALIA GERUNGAN, "Penggunaan ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa Dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia" 14, no. 1 (2024): 130–145.

diartikan bahwa mahasiswa memberikan persepsi jika penggunaan ChatGPT dalam perkuliahan sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan mahasiswa menyadari penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apabila digunakan secara bertanggung jawab dan etis seperti dengan memastikan akurasi informasi, mengkombinasikannya dengan sumber lain, dan mengembangkan pemikiran kritis. Sehingga penting bagi setiap mahasiswa untuk mengingat bahwa ChatGPT hanyalah sebuah alat, dan penggunaannya harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan pengembangan diri. Namun terdapat 36 mahasiswa (37,5%) yang menyatakan kurang mendukung, 7 mahasiswa (7,29%) menyatakan tidak mendukung, dan 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut. Sebagian mahasiswa setuju apabila penggunaan ChatGPT tidak sepenuhnya aman dan dapat menimbulkan pelanggaran etika akademik. Hal ini dikarenakan penggunaan ChatGPT yang berlebihan serta menelan mentah-mentah informasi tanpa melakukan parafrase merupakan bentuk tindakan plagiarisme. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa hal tersebut dapat menyalahi etika jika dalam penggunaan mahasiswa menelan dan menggunakan jawaban dari AI tersebut tanpa mengecek dan mengkonfirmasi kebenarannya. Jawaban

ChatGPT bisa termasuk plagiarisme jika tidak diolah dan memilah kata tanpa mengambil inti dalam jawaban ChatGPT tersebut.⁷⁵

Dari hasil sebaran angket mengenai tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT menunjukkan 41 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 42,7%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 18 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 18,7%, dan 4 mahasiswa (4,16%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga dapat diartikan bahwa selama mengakses dan menggunakan ChatGPT mahasiswa selalu mengalami hambatan berupa terkendala koneksi internet atau terkendala teknis.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan pengalaman yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT seperti perbedaan perangkat serta lokasi mengakses. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam menggunakan ChatGPT. Kendala pertama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki perangkat memadai atau koneksi internet yang stabil, terutama di wilayah dengan

⁷⁵ Asif Faroqi Novita Maulana Arochma, Elwis Ghaitza Purnaningsih, Nilam Kumallah Anggreani, "Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa," no. September (2023): 6–7.

infrastruktur digital yang terbatas. Kedua, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang cara berinteraksi dengan AI, seperti memberikan prompt yang jelas dan spesifik, sering menyebabkan hasil yang tidak relevan, sehingga mereka ragu untuk menggunakannya.⁷⁶ Namun terdapat 30 mahasiswa (31,2%) yang menyatakan mendukung, dan 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki koneksi internet atau kondisi perangkat yang berbeda.

4) Persepsi Mahasiswa Pada Keyakinan Diri Terhadap Apa Yang ChatGPT Hasilkan

Dari hasil sebaran angket mengenai sangat percaya diri menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal menunjukkan 40 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 41,6%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 19 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 19,7%, dan 13 mahasiswa (13,5%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut sehingga dapat diartikan

⁷⁶ Aliya Ratna Ningrum et al., "ANALISIS PENERAPAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK," no. November (2024): 1376–1384.

bahwa dalam menggunakan ChatGPT mahasiswa masih merasa ragu dengan hasil yang diberikan sehingga masih perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku maupun jurnal.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan ChatGPT memberikan penyebaran informasi yang kurang tepat. Meskipun canggih tetapi masih bisa memberikan jawaban yang tidak akurat atau menyesatkan.⁷⁷ Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengguna ChatGPT tetap memverifikasi jawaban dengan sumber lain, seperti jurnal, artikel, atau situs web terpercaya, untuk memastikan keakuratannya, serta perlu untuk menyaring dan memilah informasi yang diberikan.⁷⁸ Namun terdapat 4 mahasiswa (4,16%) yang menyatakan sangat mendukung, dan 20 mahasiswa (20,8%) yang menyatakan mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa sangat percaya dengan hasil yang diberikan oleh ChatGPT sehingga mereka tidak perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal. Hal ini dikarenakan mahasiswa pernah mendapatkan jawaban yang akurat dari ChatGPT. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman positif mahasiswa terhadap jawaban ChatGPT mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka. Jika sebelumnya mereka

⁷⁷ Nur Afni Safitri, Cheriani, and A Suharman, "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM Mendukung Pembelajaran Di Era Digital Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Semester IV" 8 (2025): 30–33.

⁷⁸ Oktaviandari, "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Tentang Penggunaan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran."

merasa jawaban dari ChatGPT benar dan membantu, mereka cenderung memercayainya kembali tanpa mengecek ke sumber yang lain.

Dari hasil sebaran angket mengenai selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT menunjukkan 59 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 61,4%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 9 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 9,37%, sehingga dapat diartikan bahwa dalam menggunakan ChatGPT mahasiswa masih memiliki keraguan dengan keakuratan informasi yang dihasilkan.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan yakni tidak menjamin keakuratan seratus persen dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan karena faktanya hasil tulisan ChatGPT bersumber dari pola data yang telah dilatih sebelumnya bukan dari verifikasi langsung terhadap literatur ilmiah terkini. Dengan demikian jawaban yang dihasilkan kemungkinan masih mengandung kesalahan atau terdapat informasi yang tidak diperbarui. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa ChatGPT hanya melakukan pemrosesan bahasa berdasarkan probabilitas tanpa memastikan kebenaran faktual dari

setiap informasi yang diberikan.⁷⁹ Namun terdapat 25 mahasiswa (26,0%) yang menyatakan kurang mendukung, dan 3 mahasiswa (3,12%) yang menyatakan tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa percaya penuh dan tidak memiliki keraguan terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Hal ini dikarenakan ChatGPT mampu memberikan informasi yang benar meskipun terdapat beberapa kesalahan seperti yang dilakukan oleh pelajar pemula. Sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa AI seperti ChatGPT dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat dalam pembelajaran bahasa.⁸⁰

Dari hasil sebaran angket mengenai hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik menunjukkan bahwa 55 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 57,2%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 10 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 10,4%, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa memberikan persepsi jika informasi yang diberikan ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya untuk membantu

⁷⁹ Romlah, R., Padli, F., Azizah, H. A., & Istiqomah, N. (2023). Peran ChatGPT dalam Pengalaman Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1127-1132.

⁸⁰ Mochamad Arifin Alatas, Sahrul Romadhon, and Irma Rachmayanti, "Penggunaan Chat GPT Dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura" 7, no. 3 (2024): 1133–1151.

menyelesaikan keperluan akademik seperti mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan bahwa mahasiswa masih merasakan kekhawatiran tentang keandalan AI dalam memberikan jawaban yang akurat dan relevan. Kekurangan dari ChatGPT adalah dari segi akurasi jawaban. ChatGPT terlatih memahami banyak hal yang bersumber dari data internet. Maka dari itu, kemungkinan informasi yang didapat tidak akurat bisa saja terjadi. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada tanggapan yang bisa saja terdapat kesalahan jawaban. Dalam mengolah data, sistem Chat GPT tidak selalu akurat sesuai dengan data terkini, dari segi bahasanya pun terlalu monoton seperti bahasa robot tidak seperti bahasa manusia sehingga al ini cukup mempengaruhi kepercayaan mahasiswa terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT terutama dalam konteks akademik.⁸¹ Namun terdapat 28 mahasiswa (29,1%) yang menyatakan kurang mendukung, dan 3 mahasiswa (3,12%) yang menyatakan tidak mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa hasil dari ChatGPT bisa dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik. Hal ini dikarenakan ChatGPT sifatnya transparan dalam memberikan suatu jawaban dengan memberikan sumber data yang digunakan oleh AI ChatGPT. Sehingga

⁸¹ Muhammad Athoillah Ramdhan, "Penggunaan ChatGPT Dalam Kehidupan Sehari-Hari" (2019): 1–13.

sebagian penggunaannya akan percaya melalui sumber data yang dicantumkan seperti link buku atau link jurnal penelitian.

Dari hasil sebaran angket mengenai berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas menunjukkan 58 mahasiswa menyatakan mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 60,4%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 34 mahasiswa yang menyatakan sangat mendukung dengan tingkat persentase sebesar 35,4%, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa memberikan persepsi jika sebelum mengumpulkan tugas kuliah dari hasil bantuan ChatGPT, mereka selalu memverifikasi terlebih dahulu melalui sumber-sumber yang lain.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya memverifikasi informasi yang diberikan ChatGPT melalui sumber terpercaya lainnya supaya tidak melakukan tindakan plagiarisme. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa seseorang yang berpikir kritis tergolong tinggi akan mempertanyakan kredibilitas informasi dari ChatGPT maupun masalah, membuat kesimpulan yang tepat dari informasi yang diperoleh, dan menyelesaikan masalah dengan strategi yang tepat. Sedangkan mahasiswa yang berpikir kritisnya tergolong rendah menerima informasi dari ChatGPT maupun masalah tanpa mempertanyakan kredibilitasnya, dan hanya menyalin

apa yang dikerjakan oleh ChatGPT tanpa memperhatikan kebenarannya.⁸² Namun terdapat 4 mahasiswa (4,16%) yang menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut. Ternyata sebagian kecil mahasiswa tidak memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas. Hal ini bisa dikarenakan mahasiswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memverifikasi ulang jawaban yang diperoleh dari ChatGPT.

Dari hasil sebaran angket mengenai jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT menunjukkan bahwa 38 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 39,5%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 35 mahasiswa yang menyatakan tidak mendukung dengan tingkat persentase sebesar 36,4%, dan 6 mahasiswa (6,25%) menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa menyadari etika yang seharusnya diterapkan ketika menggunakan AI. Alasan lain yaitu karena mahasiswa menyadari bahwa penggunaan ChatGPT dapat menyalahi aturan apabila jawaban

⁸² Oktaviana Ainun Ratnawati et al., "Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang" 7 (2024): 105–118.

yang dihasilkan tidak di cek ulang kebenarannya dan ChatGPT menghasilnya jawaban yang bersifat plagiarisme karena tidak hadir dari diri sendiri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa menggunakan ChatGPT bisa dikatakan melanggar etika jika jawaban yang dihasilkan dari pencarian yang dilakukan oleh ChatGPT tidak dicek ulang kebenarannya, tidak diparafrase menjadi seperti jawaban baru, dan menjadikan semua jawaban ChatGPT secara keseluruhan sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas mata kuliah.⁸³ Namun terdapat 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat mendukung dan sebanyak 14 mahasiswa (14,5%) yang menyatakan mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan dan pengalaman yang berbeda-beda terhadap informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT.

Dari hasil sebaran angket langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya menunjukkan bahwa 33 mahasiswa menyatakan kurang mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat persentase sebesar 34,3%. Angka tersebut merupakan persentase tertinggi dari hasil sebaran angket, kemudian disusul dengan 27 mahasiswa yang menyatakan tidak

⁸³ Novita Maulana Arochma, Elwis Ghaitza Purnaningsih, Nilam Kumallah Anggreani, "Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa."

mendukung dengan tingkat persentase sebesar 28,1%, dan sebanyak 18 mahasiswa menyatakan sangat tidak mendukung pernyataan tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa bisa dikatakan bertanggung jawab dalam menggunakan ChatGPT dan sudah mengetahui etika yang seharusnya yaitu tidak langsung mempercayai hasil dari ChatGPT sehingga perlu melakukan verifikasi ulang.

Tingginya angka persentase ini dikarenakan keakuratan informasi yang diberikan oleh aplikasi ChatGPT masih menjadi tantangan yang paling banyak ditemukan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa konsekuensi dari penggunaan ChatGPT dalam pendidikan mencakup keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Terkadang ChatGPT memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang diajukan pengguna sehingga mahasiswa perlu memeriksa kembali keakuratan informasinya.⁸⁴ Namun terdapat 3 mahasiswa (3,12%) menyatakan sangat mendukung dan sebanyak 15 mahasiswa (14,5%) yang menyatakan mendukung pernyataan tersebut. Minoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut sehingga mereka langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya. Hal ini dikarenakan kemudahan akses dan kemudahan dalam mencari informasi sehingga menurunkan tingkat berpikir kritis mereka dalam

⁸⁴ Agung Supriyono and Trapsilo Prihandono, "Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis" 9 (2024): 9–12.

memvalidasi informasi dan selalu mengevaluasi informasi berdasarkan bukti dan fakta secara analitis.

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan angket secara keseluruhan dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat persentase sebesar 63,75%. Berdasarkan tabel kriteria penilaian angka 63,75% berada pada rentang 61%-80% sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan kata lain mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung memberikan persepsi yang positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Annisa tahun 2024 dengan judul penelitian persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai informasi tugas kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai sumber referensi tugas kuliah mereka. Dari hasil penelitian, dapat di ambil hasil bahwa mahasiswa mengakui kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi yang relevan, meskipun beberapa di antara mereka menyadari pentingnya verifikasi dan kritisisme terhadap informasi yang diperoleh. Artinya dari penelitian ini bisa dikatakan bahwa mahasiswa memberikan respon dan sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis perhitungan ketergantungan terhadap ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik menunjukkan bahwa mahasiswa mulai merasakan ketergantungan dengan ChatGPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 43,7% mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas daripada berpikir sendiri.

Hasil analisis perhitungan manfaat ChatGPT dalam penyelesaian masalah akademik menunjukkan bahwa ChatGPT banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama dalam konteks akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 63,5% mahasiswa sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT.

Hasil analisis perhitungan hambatan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan ataupun kendala yang dialami mahasiswa pada saat menggunakan ChatGPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 42,7% mahasiswa pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT.

Selanjutnya terkait hasil analisis perhitungan keyakinan terhadap apa yang ChatGPT hasilkan ternyata mahasiswa masih merasa ragu dan tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada setiap item indikator salah satunya yaitu sebanyak 61,4% mahasiswa selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi dosen dan pihak perguruan tinggi disarankan untuk mendukung penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, mengembangkan ide, dan membantu mahasiswa dalam memahami materi atau tugas kuliah yang sulit. Namun pemanfaatan itu perlu diiringi dengan penyusunan pedoman penggunaan ChatGPT yang jelas supaya mahasiswa mengetahui etika akademik sehingga tidak menimbulkan penyalahgunaan ChatGPT seperti plagiasi.
2. Bagi mahasiswa disarankan agar menggunakan ChatGPT sebagai salah satu alat bantu dalam belajar bukan menjadikannya sebagai sumber utama maupun satu-satunya rujukan. Sebaiknya mahasiswa juga selalu memverifikasi informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT melalui sumber-sumber terpercaya seperti buku maupun jurnal ilmiah sehingga tidak langsung menelan mentah-mentah informasinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan konteks AI yang berbeda dan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas baik dari segi subjek maupun fakultas sehingga nantinya dapat memberikan gambaran yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Mochamad Arifin, Sahrul Romadhon, and Irma Rachmayanti. "Penggunaan Chat GPT Dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura" 7, no. 3 (2024): 1133–1151.
- Alfatih, Andy. "Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Universitas Sriwijaya* (2021): 1–4.
- Amala, Yuntafaul, Muhammad Thohir, Viola Eva Reditiya, Nabila Intan, and Permata Sari. "Refleksi Mahasiswa Dalam Berkeadaban Digital Melalui ChatGPT" 13, no. 2 (2023): 109–128.
- Annisa, Ayu. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT Sebagai Sumber Informasi Tugas Kuliah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam" (2024): 130.
- Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis. UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf).
- Campin Vedayana, Sahrul Romadhon, Fitri Aldresti, Suyono. "Rasionalitas Implementasi Chat GPT Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah," no. November (2023): 443–452.
- Dania, Ira Aini, and Nanda Novziransyah. "Sensasi, Persepsi, Kognitif." *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20, no. 1 (2021): 14–21.
- Dr. Hendra Jaya, M.T, M.Pd. Drs. Sabran, M.T Dr. Muh. Ma'ruf Idris, S.T, M.Sc Dr. Yasser A. Djawad, ST., A.Md. A. Ilham, and M.Sc Ansari Saleh Ahmar, S.Si. *Kecerdasan Buatan. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.
- Eriana, Emi Sita. "Artificial Intelligence – AI." *EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO.225/JTE/2021* (2023): 84–84.
- Fathony, M Hafiz, Ayu Anindia Hizraini, Redhana Aulia, and Etika Penggunaan. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN" 7 (2024): 16601–16607.
- Garasut, Novresilia, John Robby Wenas, and Marvel Grace Maukar. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT PADA MATA KULIAH PEMODELAN MATEMATIKA" 7, no. 2 (2024).
- H.I.A, Pontjowulan. "Implementasi Penggunaan Media ChatGPT Dalam Pembelajaran Era Digital." *EDUCATIONIST: Journal of Educational and*

- Cultural Studies* 2, no. 2 (2023): 1–8.
<https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/156>.
- Hayat, Zahrah, and Arka Putri. “Analisis Pengaruh Chat GPT Terhadap Keterampilan , Kolaborasi , Dan Kreativitas Mahasiswa : Metode Systematic Literature Review Identifikasi Dampak Dan Pengaruh” 4 (2024): 7983–7999.
- Herlinda, Siti, Muhammad Irfan Said, Nuni Gofar, Filli Pratama, Sulastrri Sulastrri, Rita Inderawati, Ratu Ilma, and Nurhayati Nurhayati. “Penggunaan Statistik Non-Parametrik Dalam Penelitian.” *Penggunaan Statistik Non-Parametrik Dalam Penelitian* (2022): 131–150.
http://eprints.unsri.ac.id/3998/1/PENGGUNAAN_STATISTIK_NON-PARAMETRIK_DALAM_PENELITIAN.pdf.
- Hizkia Gymnastic Mautang, Theo Welly Everd Mautang. “PERSEPSI MAHASISWA PENJAS DAN PGSD FKIP UNPATTI TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH PENDIDIKAN KESEHATAN” 06, no. 01 (2025): 1–9.
- Jamaaluddin, and Indah Sulistyowati. “Buku Ajar Kecerdasan Buatan.” *Umsida Press* (2021): 121.
- Koto, Rinta Febrina. “Hubungan Ketergantungan ChatGPT Dan Berpikir Kritis Dengan Pengambilan Keputusan Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa UIN Jakarta” (2025): 6.
<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.
- Kurniawan, E A. “Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Chat GPT Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2024): 171.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80223%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80223/1/ENDRI_AKBAR_K_11200150000116_SKRIPSI_WATERMARK.pdf.
- Masgumelar, Ndaru Kuku, and Pinton Setya Mustafa. “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>.
- Muljono, Djaali dan Pudji. “Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan,” 2008.
- Nashrullah. “Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)” (2022): 1–198.
- Ningrum, Aliya Ratna, Bayu Aji Saputra, Yoga Mahardika, Norma Puspita, and Politeknik Indonusa Surakarta. “ANALISIS PENERAPAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK,” no. November (2024): 1376–1384.
- Nirmaisi Sinaga, Marsaulina, Samuel Siringo Ringo, and Mei Ceria Netrallia. “Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2024): 9–19.
<https://www.jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/646>.

- NIYU, DESIDERIA DWIHADIAH, AZALIA GERUNGAN, HERMAN PURBA. "Penggunaan ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa Dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia" 14, no. 1 (2024): 130–145.
- Niyu, Desideria Dwihadiah, Azalia Gerungan, and Herman Purba. "Penggunaan ChatGPT Di Kalangan Mahasiswa Dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia." *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 14, no. 2 (2024): 130–145.
- Novita Maulana Arochma, Elwis Ghaitza Purnaningsih, Nilam Kumallah Anggreani, Asif Faroqi. "Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Chatgpt Oleh Mahasiswa," no. September (2023): 6–7.
- Nugraha, Fadhli, Rini Asmara, Sumber Informasi, and Technology Acceptance Model. "PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI SUMBER INFORMASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKADEMIK (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PII TAHUN 2021)" 8 (2025): 4561–4570.
- Oktaviandari, Duanita. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Tentang Penggunaan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran" 4, no. 2 (2024).
- P Bambang, LM Jannah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2016.
- Purnia Silvi Dini, Alawiyah Tuti. "Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir." *Ghalia Indonesia*, 2020.
- Qurrotul, Ainin. "Fenomena Penggunaan Aplikasi ChatGPT Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah (Studi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Angkatan 2021)." *Skripsi* (2023): 119.
- Rachbini, Widarto. "Pengantar Tentang ChatGPT Dan AI" (2023).
- Rachmad Agung Prayogi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 17, no. 1 (2025): 1–9.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rahman Reva, Risqy, Abdul Haliq. "INTEGRASI AI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS" 10 (2025): 368–380.
- Ramdhan, Muhammad Athoillah. "Penggunaan ChatGPT Dalam Kehidupan Sehari-Hari" (2019): 1–13.
- Rananda, Andika. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan." *Education*

- Journal : Journal Education Research and Development*, no. November 2022 (n.d.): 158–166.
- Ratnawati, Oktaviana Ainun, Muhammad Rizaldi, Muhammad Hamdani, and Emy Artuti. “Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang” 7 (2024): 105–118.
- Rukiyanto, Bernardus Agus, Teguh Arifianto, and Karya Ilmiah. “PENGUNAAN APLIKASI TURNITIN DAN CHAT GPT DALAM” 5, no. 1 (2024): 961–975.
- Sabarini, Sri Santoso, Hanik Liskustyawati, Sunardi, Budhi Satyawan, Djoko Nugroho, and Baskoro Nugroho Putra. “Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan” (2021): 1–224.
- Safitri, Nur Afni, Cheriani, and A Suharman. “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM Mendukung Pembelajaran Di Era Digital Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Semester IV” 8 (2025): 30–33.
- Sahabuddin, Arfah. “ChatGPT : Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman Di Kabupaten Polewali Mandar” 3, no. 1 (2023): 65–73.
- Sakti, Yudha Perwira Bima, Muhammad Maulana Kharyska Abadi, Muhammad Nail Hadi, and Robby Alamsyah Satriya Putra Putra. “Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)* (2024): 15–37.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*, n.d.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.
- Subiyantoro, Singgih. *Buku Ajar Artificial Intellegence*, 2020.
- Supriyono, Agung, and Trapsilo Prihandono. “Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis” 9 (2024): 9–12.
- Tamim, Muhammad. “ChatGPT Sebagai Asisten Belajar Virtual” (2023).
- TIM Penyusun. “Buku Panduan _ Penggunaan Generative AI Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Cetak.” *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* 1, no. Generative AI (2024): 1–134.
- Tompunu, Keisha Angelina, Putri Demetria, Reina Salsa Kinanty, Sistem Informasi, Universitas Sriwijaya, Bukit Lama, Kota Palembang, and Sumatera Selatan. “CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU Pencarian

REFERENSI : ANALISIS PENGGUNAAN OLEH MAHASISWA SISTEM INFORMASI UNSRI DALAM MENYUSUN TUGAS AKHIR” 9, no. 4 (2025): 6346–6353.

Trialdi, Ledi, and Ratih Dyah Kusumastuti. “ChatGPT: Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Era Digital.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (2023).

Widiatmika, Keyza Pratama. *Pengenalan ChatGPT Tips Dan Trik Bagi Pemula. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. Vol. 16, 2015.

Widodo, Haryanto Kanthi, Shovil Muna, and Rizky Andean. “Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri (Studi Kasus Mahasiswa FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan” 9 (2025): 32167–32176.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Angket Penelitian Skripsi

A. Lembar Instrumen Variabel (Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi ChatGPT)

1. Identitas Mahasiswa

Nama :
 NPM :
 Program Studi :

2. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu!
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
- Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda sebenarnya!
- Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!

SM : Sangat Mendukung

M : Mendukung

KM : Kurang Mendukung

TD : Tidak Mendukung

STM : Sangat Tidak Mendukung

- Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian
- Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) ini.

3. Lembar Instrumen

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SM	M	KM	TD	STM
1	Saya menggunakan ChatGPT hampir setiap kali mengerjakan tugas kuliah					
2	Saya merasa lebih mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT					
3	Saya tidak terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah					
4	Saya lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas					
5	Saya menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari					

	ide hingga menulis karya ilmiah					
6	Saya lebih memilih mencari informasi atau materi melalui ChatGPT dibandingkan sumber lain seperti buku atau jurnal					
7	Saya hanya akan menggunakan ChatGPT jika tugas yang diberikan dosen benar-benar berada di luar pemahaman saya					
8	Saya tidak menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik karena lebih suka belajar secara manual					
9	Saya merasa penggunaan ChatGPT sangat membantu saya untuk memahami materi perkuliahan yang sulit					
10	Saya dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat					
11	Saya merasa proses diskusi dengan teman jauh lebih baik dalam meningkatkan pemahaman daripada bantuan dari ChatGPT					
12	Saya merasa penggunaan ChatGPT tidak membuat proses belajar saya menjadi lebih efisien karena jawabannya terlalu umum					
13	Saya sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT					
14	Saya merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah					
15	Saya tidak bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi					

	akademik yang valid dan kredibel					
16	Saya merasa ChatGPT tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah					
17	Saya merasa informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT belum sepenuhnya akurat untuk kebutuhan akademik					
18	Saya merasa keterbatasan fitur ChatGPT belum bisa menjawab pertanyaan secara mendalam dan spesifik					
19	Saya yakin bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT selalu akurat dan dapat dipertanggungjawabkan					
20	Saya merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah					
21	Saya khawatir penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme					
22	Saya sering mengalami kendala teknis seperti gangguan koneksi atau keterbatasan akses saat menggunakan ChatGPT					
23	Saya merasa penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun					
24	Saya tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT					
25	Saya yakin bawa hasil yang diberikan oleh ChatGPT dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan tugas kuliah					

26	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal					
27	Saya selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT					
28	Saya merasa hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik					
29	Saya selalu meluangkan waktu untuk mencari sumber asli (misalnya buku atau jurnal) dari setiap referensi yang diberikan oleh ChatGPT					
30	Saya berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas					
31	Saya jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT					
32	Saya langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya					

Lampiran 2 Kuesioner Uji Coba dalam Bentuk Google Form

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI 1 ☆

Pertanyaan Jawaban 43 Setelan

Bagian 1 dari 2

KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kuesioner ini disusun sebagai instrumen penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi ChatGPT dalam Proses Pembelajaran." Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa mendukung penggunaan ChatGPT dalam kegiatan akademik ataukah sebaliknya.

Identitas dan jawaban mahasiswa dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Mohon untuk mengisi pernyataan dengan jujur dan sesuai pengalaman anda!

Nama *
Teks jawaban singkat

NPM *
Teks jawaban singkat

Program Studi *
Teks jawaban singkat

Semester *

Pertanyaan Jawaban 43 Setelan

1. Saya menggunakan ChatGPT hampir setiap kali mengerjakan tugas kuliah *

Sangat Mendukung (SM)

Mendukung (M)

Kurang Mendukung (KM)

Tidak Mendukung (TM)

Sangat Tidak Mendukung (STM)

2. Saya merasa lebih mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT *

Sangat Mendukung (SM)

Mendukung (M)

Kurang Mendukung (KM)

Lampiran 3 Hasil Angket Uji Coba

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	TOTAL	
1	4	4	3	3	5	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	3	4	103	
2	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	1	1	96	
3	5	5	1	1	5	5	1	3	5	5	2	3	5	5	4	4	3	3	1	1	3	3	2	2	5	5	3	3	5	5	1	1	105	
4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	1	2	4	3	2	4	5	4	4	3	5	4	3	4	1	1	2	1	5	5	3	5	102	
5	5	4	4	3	5	4	1	3	5	5	1	2	5	5	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	109	
6	5	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	100	
7	5	4	3	3	4	3	1	2	5	4	2	3	5	5	3	4	3	4	2	1	5	5	2	4	4	3	2	2	5	5	4	5	112	
8	4	3	2	1	3	1	1	1	4	3	1	2	4	3	1	2	5	4	3	2	5	2	3	2	4	3	3	1	4	4	4	5	90	
9	4	5	3	2	5	3	1	4	5	5	1	1	4	3	2	4	5	5	2	2	5	2	4	2	3	1	3	3	5	4	4	5	107	
10	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	2	4	5	3	3	4	5	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	5	4	4	4	104	
11	4	4	3	2	4	3	2	3	5	4	1	2	5	5	2	2	5	5	4	5	4	4	4	4	3	1	5	5	5	5	5	5	120	
12	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	101	
13	5	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	106	
14	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	100	
15	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	95	
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	5	5	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	5	4	4	109	
17	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	96	
18	4	5	3	3	5	3	1	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	1	3	2	3	5	5	5	128	
19	5	4	3	2	5	5	1	1	5	4	2	2	4	5	5	5	3	4	2	2	4	4	4	2	5	3	3	3	3	2	3	108		
20	4	4	3	2	5	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2	5	3	102
21	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	5	5	1	3	4	1	2	2	4	4	3	3	99	
22	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	111	
23	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	96	
24	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	5	5	3	4	105	
25	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	2	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	5	3	3	112	
26	4	4	3	3	5	3	2	3	5	4	2	3	5	5	4	3	4	4	1	2	5	3	2	4	4	3	1	4	3	5	5	4	112	
27	4	3	1	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	95	
28	4	4	2	2	5	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	1	5	5	2	2	4	4	2	2	98	
29	4	3	4	3	4	3	1	3	5	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	1	3	4	3	3	2	4	4	4	3	100	
30	4	4	3	2	3	3	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	5	5	5	5	102	

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	63.4000	57.352	.218	.774
P02	64.4333	53.289	.446	.761
P03	64.8333	54.006	.449	.761
P04	63.0667	56.616	.273	.772
P05	64.4333	50.599	.606	.748
P06	63.0000	56.345	.386	.767
P07	63.1667	57.730	.288	.772
P08	64.7333	52.961	.508	.757
P09	63.0667	57.168	.364	.769
P10	63.1333	56.326	.292	.771
P11	64.7000	52.010	.532	.754
P12	64.1000	52.162	.487	.757
P13	64.8667	54.533	.380	.765
P14	64.7667	52.806	.468	.759
P15	64.5333	53.016	.426	.762
P16	64.6000	69.283	-.539	.837
P17	64.8667	56.120	.290	.771
P18	64.9000	53.472	.472	.759
P19	62.9000	57.334	.287	.772
P20	64.0333	50.930	.484	.756
P21	63.8000	52.786	.349	.768

Lampiran 6 R Tabel

DISTRIBUSI NILAI *r* tabel SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 7 Angket Real Research

A. Lembar Instrumen Variabel (Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi ChatGPT)

1. Identitas Mahasiswa

Nama :
 NPM :
 Program Studi :

2. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu!
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
- Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda sebenarnya!
- Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!

SM : Sangat Mendukung

M : Mendukung

KM : Kurang Mendukung

TD : Tidak Mendukung

STM : Sangat Tidak Mendukung

- Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian
- Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) ini.

3. Lembar Instrumen

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SM	M	KM	TD	STM
1	Saya merasa lebih mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT					
2	Saya tidak terbiasa menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah					
3	Saya lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas					
4	Saya menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah					

5	Saya tidak menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik karena lebih suka belajar secara manual					
6	Saya merasa penggunaan ChatGPT sangat membantu saya untuk memahami materi perkuliahan yang sulit					
7	Saya dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat					
8	Saya merasa penggunaan ChatGPT tidak membuat proses belajar saya menjadi lebih efisien karena jawabannya terlalu umum					
9	Saya sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan atau saran yang diberikan oleh ChatGPT					
10	Saya merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah					
11	Saya tidak bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel					
12	Saya merasa ChatGPT tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah					
13	Saya merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah					
14	Saya merasa penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun					

15	Saya tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT					
16	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal					
17	Saya selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT					
18	Saya merasa hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik					
19	Saya berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas					
20	Saya jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT					
21	Saya langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya					

Lampiran 8 Kuesioner Real Research dalam Bentuk Google Form

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI 2                       

Lampiran 9 Hasil Angket Real Research

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	TOTAL
1	5	4	2	4	3	5	4	3	4	5	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	69
2	4	1	2	4	2	5	5	2	4	4	2	2	1	2	2	3	2	2	4	4	4	61
3	4	3	3	4	3	5	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	71
4	4	3	1	2	2	5	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	2	2	4	3	2	58
5	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	5	2	5	2	2	5	3	1	68
6	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	67
7	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	1	2	2	5	5	4	63
8	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	1	2	2	5	5	5	62
9	4	5	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	5	4	5	73
10	3	2	2	3	1	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	1	2	5	4	4	63
11	4	3	1	5	2	5	4	2	3	4	3	2	2	1	4	3	2	4	3	4	2	63
12	4	2	2	5	3	5	5	3	5	1	4	3	3	2	3	2	3	2	5	4	5	71
13	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	1	3	2	4	4	3	3	2	5	4	4	67
14	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	69
15	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	66
16	4	2	3	4	3	5	5	2	4	4	2	2	2	3	3	1	2	1	5	3	5	65
17	5	1	1	5	1	5	5	1	5	5	1	1	1	1	1	4	3	2	4	3	3	58
18	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	59
19	5	3	3	5	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	2	63
20	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	4	5	69
21	4	2	2	5	3	5	5	3	5	4	2	3	1	3	2	3	1	1	5	3	3	65
22	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	66
23	5	2	2	5	2	5	5	2	5	3	2	2	3	3	3	3	2	1	5	4	4	68
24	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	5	72
25	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	2	2	4	1	1	1	5	1	4	70
26	4	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	5	3	4	62
27	4	2	2	5	2	4	5	1	4	4	2	1	1	2	2	4	1	2	4	2	2	56
28	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	70
29	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	5	5	1	1	1	4	3	4	58
30	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	69
31	4	1	3	3	3	5	5	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	64
32	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	61
33	4	3	3	4	3	4	2	1	2	2	5	3	3	3	4	1	2	2	4	4	5	64
34	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	62
35	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	78
36	5	2	2	5	1	4	5	2	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	3	68
37	4	3	2	4	5	5	5	2	5	5	3	3	2	4	5	1	2	2	5	5	5	77
38	5	1	1	5	2	5	4	1	4	4	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	61
39	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	5	4	5	71
40	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	61
41	5	2	2	5	2	5	5	2	5	5	3	3	1	3	3	3	2	3	5	3	1	68
42	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	1	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	66
43	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	5	62
44	5	3	4	4	4	5	4	3	5	5	3	3	3	1	3	3	3	3	5	4	5	78
45	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	67
46	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	5	4	3	72
47	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	65
48	5	3	2	5	4	4	5	3	5	5	3	5	1	3	3	2	2	3	5	2	2	72

49	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	61	
50	5	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3	71
51	4	3	4	3	3	5	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	5	4	4	67
52	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	1	2	2	5	4	5	65
53	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	62
54	5	2	1	3	1	4	4	1	3	5	1	1	2	2	1	5	1	1	5	4	4	56
55	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	62
56	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	68
57	4	2	2	5	3	4	4	3	4	2	1	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	61
58	5	3	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	71
59	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	58
60	3	4	2	2	3	5	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	5	3	3	62
61	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	67
62	5	3	2	3	2	3	5	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	59
63	5	3	1	5	4	5	5	3	4	5	2	3	3	3	2	2	1	2	5	4	4	71
64	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	68
65	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	3	2	4	2	3	4	3	3	2	5	4	77
66	5	3	3	4	3	5	5	3	5	5	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	71
67	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	5	5	67
68	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	2	4	2	3	2	2	3	1	4	4	4	77
69	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	1	2	2	3	2	3	5	3	4	70
70	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	71
71	4	3	3	3	4	5	4	3	5	5	3	3	2	2	2	3	2	2	5	1	4	68
72	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	68
73	3	3	2	5	2	3	2	1	4	4	1	2	2	2	2	2	1	1	5	4	3	54
74	4	4	3	5	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	5	3	1	69
75	5	2	5	4	4	5	4	3	4	5	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	75
76	5	5	2	4	4	5	4	2	5	4	3	4	2	5	5	1	2	2	4	4	4	76
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
78	4	4	3	3	3	5	5	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	5	3	4	66
79	4	3	2	4	3	5	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	65
80	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	5	4	4	70
81	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	5	3	3	67
82	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	71
83	5	2	2	4	4	3	4	2	4	5	2	2	2	1	3	4	2	1	4	3	2	61
84	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4	4	59
85	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	67
86	5	3	2	3	3	4	4	2	5	5	2	3	3	3	2	2	2	2	5	4	5	69
87	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	5	5	5	70
88	5	3	4	5	4	5	5	3	5	5	3	3	1	1	3	4	4	3	4	2	3	75
89	5	3	2	5	3	5	5	1	4	4	2	3	4	2	3	5	3	3	3	2	2	69
90	4	3	3	4	3	4	4	2	5	5	3	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	69
91	5	3	4	5	3	5	5	2	5	5	2	4	2	3	3	1	2	3	4	4	5	75
92	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	2	2	1	3	3	5	5	5	84
93	5	1	2	5	2	5	5	4	5	5	4	4	2	1	3	5	4	4	4	2	3	75
94	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	4	3	3	71
95	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	5	1	2	2	4	4	4	68
96	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	62
	405	272	249	385	278	417	397	242	392	370	244	285	207	245	278	271	214	216	414	315	330	6426

Lampiran 10 Total Responden Angket

No.	Responden	Jumlah Skor
1	Responden1	69
2	Responden 2	61
3	Responden 3	71
4	Responden 4	58
5	Responden 5	68
6	Responden 6	67
7	Responden 7	63
8	Responden 8	62
9	Responden 9	73
10	Responden 10	63
11	Responden 11	63
12	Responden 12	71
13	Responden 13	67
14	Responden 14	69
15	Responden 15	66
16	Responden 16	65
17	Responden 17	58
18	Responden 18	59
19	Responden 19	63
20	Responden 20	69
21	Responden 21	65
22	Responden 22	66
23	Responden 23	68
24	Responden 24	72
25	Responden 25	70
26	Responden 26	62
27	Responden 27	56
28	Responden 28	70
29	Responden 29	58
30	Responden 30	69
31	Responden 31	64
32	Responden 32	61
33	Responden 33	64
34	Responden 34	62
35	Responden 35	78
36	Responden 36	68
37	Responden 37	77
38	Responden 38	61
39	Responden 39	71
40	Responden 40	61
41	Responden 41	68
42	Responden 42	66

43	Responden 43	62
44	Responden 44	78
45	Responden 45	67
46	Responden 46	72
47	Responden 47	65
48	Responden 48	72
49	Responden 49	61
50	Responden 50	71
51	Responden 51	67
52	Responden 52	65
53	Responden 53	62
54	Responden 54	56
55	Responden 55	62
56	Responden 56	68
57	Responden 57	61
58	Responden 58	71
59	Responden 59	58
60	Responden 60	62
61	Responden 61	67
62	Responden 62	59
63	Responden 63	71
64	Responden 64	68
65	Responden 65	77
66	Responden 66	71
67	Responden 67	67
68	Responden 68	77
69	Responden 69	70
70	Responden 70	71
71	Responden 71	68
72	Responden 72	68
73	Responden 73	54
74	Responden 74	69
75	Responden 75	75
76	Responden 76	76
77	Responden 77	63
78	Responden 78	66
79	Responden 79	65
80	Responden 80	70
81	Responden 81	67
82	Responden 82	71
83	Responden 83	61
84	Responden 84	59
85	Responden 85	67
86	Responden 86	69

87	Responden 87	70
88	Responden 88	75
89	Responden 89	69
90	Responden 90	69
91	Responden 91	75
92	Responden 92	84
93	Responden 93	75
94	Responden 94	71
95	Responden 95	68
96	Responden 96	62
Jumlah		6.426

Lampiran 11 Outline dan APD

OUTLINE

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Persepsi
 1. Pengertian Persepsi
 2. Pengukuran Persepsi
 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi
 4. Bentuk-Bentuk Persepsi
- B. *Artificial Intelligence (AI)*
 1. Pengertian *Artificial Intelligence (AI)*
 2. AI dalam Bidang Pendidikan
- C. ChatGPT
 1. Pengertian ChatGPT
 2. Manfaat ChatGPT
 3. Sejarah ChatGPT
 4. Cara Mengakses ChatGPT

5. Etika dalam Penggunaan ChatGPT
6. Keterbatasan ChatGPT
7. Keterkaitan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran IPS

D. Teori Belajar Konstruktivisme

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual Variabel
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrument Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 1) Indikator Kecanduan Terhadap *Artificial Intelligence* (AI) dalam Penyelesaian Masalah Akademik
 - 2) Indikator Manfaat Menggunakan *Artificial Intelligence* (AI)
 - 3) Indikator Hambatan Menggunakan *Artificial Intelligence* (AI)
 - 4) Indikator Keyakinan Diri Terhadap Apa Yang *Artificial Intelligence* (AI) Hasilkan
 - b. Rekapitulasi Skor Keseluruhan

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Oktober 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Peneliti


Dewi Ratnawati
NPM.2201070004

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO
LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM
PROSES PEMBELAJARAN**

Oleh:
DEWI RATNAWATI
NPM. 2201070004



**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

A. Instrumen Angket Variabel (Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Terhadap Penggunaan Aplikasi ChatGPT)

1. Identitas Mahasiswa

Nama :
NPM :
Program Studi :

2. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas terlebih dahulu!
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat!
- c. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda sebenarnya!
- d. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
SM : Sangat Mendukung
M : Mendukung
KM : Kurang Mendukung
TD : Tidak Mendukung
STM : Sangat Tidak Mendukung
- e. Semua data yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
- f. Saya ucapkan terima kasih atas partisipasi dan ketersediaannya untuk mengisi angket (kuesioner) ini.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1	Kecanduan terhadap <i>artificial intelligence</i> (AI) dalam penyelesaian masalah akademik	Intensitas dan ketergantungan dalam menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas akademik	1, 2	3, 4	4
		Kecenderungan menggunakan AI untuk hampir semua kebutuhan akademik	5, 6	7, 8	4
2	Manfaat menggunakan <i>artificial</i>	Pemanfaatan AI untuk meningkatkan pemahaman	9, 10	11, 12	4

	<i>intelligence</i> (AI)	dan efisiensi belajar			
		Pemanfaatan AI sebagai sumber ide dan referensi akademik	13, 14	15, 16	4
3	Hambatan menggunakan <i>artificial intelligence</i> (AI)	Keterbatasan kualitas dan fitur AI dalam memberikan informasi yang akurat	17, 18	19, 20	4
		Hambatan etika dan teknis dalam pemanfaatan AI untuk kegiatan akademik	21, 22	23, 24	4
4	Keyakinan diri terhadap apa yang <i>artificial intelligence</i> (AI) hasilkan	Kepercayaan dan validitas informasi yang dihasilkan AI	25, 26	27, 28	4
		Pengecekan ulang seperti memverifikasi ulang hasil dari AI dengan sumber lain	29, 30	31, 32	4
Jumlah Keseluruhan			16	16	32

4. Lembar Instrumen

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SM	M	KM	TD	STM
1	Saya menggunakan ChatGPT hampir setiap kali mengerjakan tugas kuliah					
2	Saya merasa lebih mudah memahami tugas kuliah ketika menggunakan ChatGPT					
3	Saya tidak terbiasa menggunakan ChatGPT					

	untuk menyelesaikan tugas kuliah					
4	Saya lebih memilih berpikir sendiri daripada menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas					
5	Saya menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik mulai dari mencari ide hingga menulis karya ilmiah					
6	Saya lebih memilih mencari informasi atau materi melalui ChatGPT dibandingkan sumber lain seperti buku atau jurnal					
7	Saya hanya akan menggunakan ChatGPT jika tugas yang diberikan dosen benar-benar berada di luar pemahaman saya					
8	Saya tidak menggunakan ChatGPT untuk berbagai keperluan akademik karena lebih suka belajar secara manual					
9	Saya merasa penggunaan ChatGPT sangat membantu saya untuk memahami materi perkuliahan yang sulit					
10	Saya dapat belajar lebih efisien karena bantuan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT sangat cepat					
11	Saya merasa proses diskusi dengan teman jauh lebih baik dalam meningkatkan pemahaman daripada bantuan dari ChatGPT					
12	Saya merasa penggunaan ChatGPT tidak membuat proses belajar saya menjadi lebih efisien karena jawabannya terlalu umum					
13	Saya sering mendapatkan ide baru dari hasil penjelasan					

	atau saran yang diberikan oleh ChatGPT					
14	Saya merasa terbantu oleh ChatGPT untuk menemukan referensi yang relevan untuk penulisan karya tulis ilmiah					
15	Saya tidak bisa mempercayai ChatGPT sebagai sumber untuk mencari referensi akademik yang valid dan kredibel					
16	Saya merasa ChatGPT tidak bisa memberikan ide yang bermanfaat dalam menyusun tugas atau karya ilmiah					
17	Saya merasa informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT belum sepenuhnya akurat untuk kebutuhan akademik					
18	Saya merasa keterbatasan fitur ChatGPT belum bisa menjawab pertanyaan secara mendalam dan spesifik					
19	Saya yakin bahwa informasi yang diberikan oleh ChatGPT selalu akurat dan dapat dipertanggungjawabkan					
20	Saya merasa bahwa fitur yang disediakan oleh ChatGPT sudah sangat memadai untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah					
21	Saya khawatir penggunaan ChatGPT dapat menimbulkan pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme					
22	Saya sering mengalami kendala teknis seperti gangguan koneksi atau keterbatasan akses saat menggunakan ChatGPT					
23	Saya merasa penggunaan ChatGPT sepenuhnya aman dan tidak menimbulkan pelanggaran etika akademik apapun					

24	Saya tidak pernah mengalami masalah koneksi internet atau terkendala teknis ketika mengakses ChatGPT					
25	Saya yakin bawa hasil yang diberikan oleh ChatGPT dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan tugas kuliah					
26	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa perlu membandingkannya dengan sumber lain seperti buku dan jurnal					
27	Saya selalu curiga dan merasa ragu dengan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT					
28	Saya merasa hasil dari ChatGPT sering kali tidak dapat dipercaya sepenuhnya dalam konteks akademik					
29	Saya selalu meluangkan waktu untuk mencari sumber asli (misalnya buku atau jurnal) dari setiap referensi yang diberikan oleh ChatGPT					
30	Saya berusaha memverifikasi ulang jawaban ChatGPT sebelum mengumpulkan tugas					
31	Saya jarang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT					
32	Saya langsung menggunakan hasil dari ChatGPT tanpa memeriksa kembali keakuratan informasinya					

B. Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Profil Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung	Dokumen tertulis
2	Data jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Data tabel
3	Dokumentasi penyebaran angket (<i>Google Form</i>)	<i>Screenshot</i>

Metro, 12 Oktober 2025

Menyetujui,
Dosen Pembimbing**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**
NIP. 198808232015031007

Peneliti

**Dewi Ratnawati**
NPM. 2201070004

Lampiran 12 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2152/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
DR. SITI ANNISAH, M.PD (DEKAN
FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu DR. SITI ANNISAH, M.PD (DEKAN FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEWI RATNAWATI**
NPM : 2201070004
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE CHAT GPT DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

untuk melakukan prasurvey di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu DR. SITI ANNISAH, M.PD (DEKAN FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 13 Surat Balasan Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0206/Un.36.1/D/TL.00/09/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP : 19800607 200312 2 003
Jabatan : Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung

Menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Ratnawati
NPM : 2201070004
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul **"PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN"** yang bertempat di FTIK UIN Jurai Siwo Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Metro, 08 September 2025
Dekan FTIK

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
19800607 200312 2 003

Lampiran 14 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0845/In.28.1/J/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEWI RATNAWATI**
NPM : 2201070004
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201070004>.
Token = 2201070004

Lampiran 15 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0932/In.28/D.1/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
DEKAN FTIK UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI JURAI SIWO
LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0931/In.28/D.1/TL.01/10/2025, tanggal 29 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama : **DEWI RATNAWATI**
NPM : 2201070004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada DEKAN FTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Oktober 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 16 Surat Balasan Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1136/Un.36.1/D.1/PP.00.9/11/2025 Metro, 06 November 2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Research

Kepada Yth.
Dewi Ratnawati
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat nomor B-0932/In.28/JJ/TL.01/10/2025 Tanggal 29 Oktober 2025 Perihal Izin research, maka dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memberi izin untuk melakukan research kepada :

Nama : Dewi Ratnawati
NPM : 2201070004
Semester : 7 (tujuh)
Program Studi: Tadris IPS
Judul : Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Terhadap Penggunaan Aplikasi HATGPT Dalam Proses Pembelajaran

Demikian surat balasan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Dekan
[Signature]
Siti Annisah

Lampiran 17 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0931/In.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DEWI RATNAWATI
NPM : 2201070004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Oktober 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**



Lampiran 18 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-899/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEWI RATNAWATI
NPM : 2201070004
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201070004.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufriani, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 19 Buku Bimbingan Skripsi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dewi Ratnawati
NPM : 2201070004

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 7/2025 /6	- Alur pengajuan surat prasurvey - Persiapan penulisan proposal - Bimbingan Judul proposal	
2.	Selasa 17/2025 /6	- perbaiki spasi cover / halaman sampul menjadi 1 spasi - Tulis latar belakang masalah dari hal umum	
3.	Senin 30/2025 /6	- Bagian latar belakang masalah jelaskan chatGpt yang digunakan versi gratis - Tambahkan panduan penggunaan AI pada perguruan tinggi	
4.	Rabu 9/2025 /7	- Manfaat penelitian tambahkan bagi mahasiswa, bagi dosen, bagi perguruan tinggi, bagi peneliti selanjutnya - Tambahkan cara mengukur persepsi	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930421201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ni Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Ratnawati
 NPM : 2201070004

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
5.	Senin 22/7 2025	- Perbaiki latar belakang masalah - Gunakan metode kuantitatif - Teori belajar	
6.	Kamis 28/8 2025	- Indikator persepsi - Definisi operasional konseptual - Teknik analisis data	
7.	Jumat 29/8 2025	Acc di seminar kan. 29/8 2025	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing

Dr. Fuadus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dewi Ratnawati
 NPM : 2201070004

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
8.	Rabu. 15/02/25 /10	Acc APD & Instrumen	
9.	Senin 3/2025 /11	Konsultasi terkait hasil uji validitas dan uji reliabilitas	
10.	Selasa 25/2024 /11	Ganti rumusan masalah dengan menyesuaikan indikator Tidak perlu menulis rumus uji validitas dan reliabilitas secara manual Responden cukup ditulis inisial Tidak perlu nama asli Tidak perlu wawancara tapi tambahkan kajian pada pembahasan	



Mengetahui
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisiana, M.Pd.
 NIP. 19930821201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
 NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dewi Ratnawati
NPM : 2201070004

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
11.	Kamis 4/2025 /12	Revisi bimbingan konsultasi bab v kesimpulan dan saran lengkapi beserta abstrak sampai lampiran konsultasi terkait surat tugas	
12.	Jumat 5/2025 /12	Acc untuk diujikan	 5/2025 /12

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



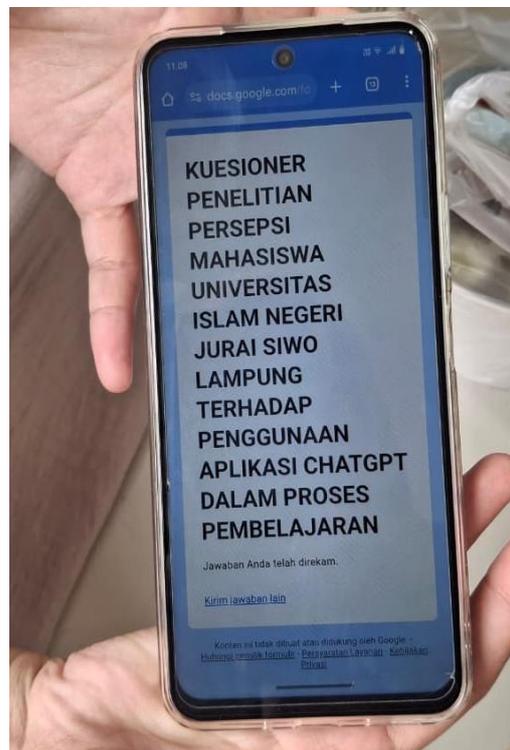
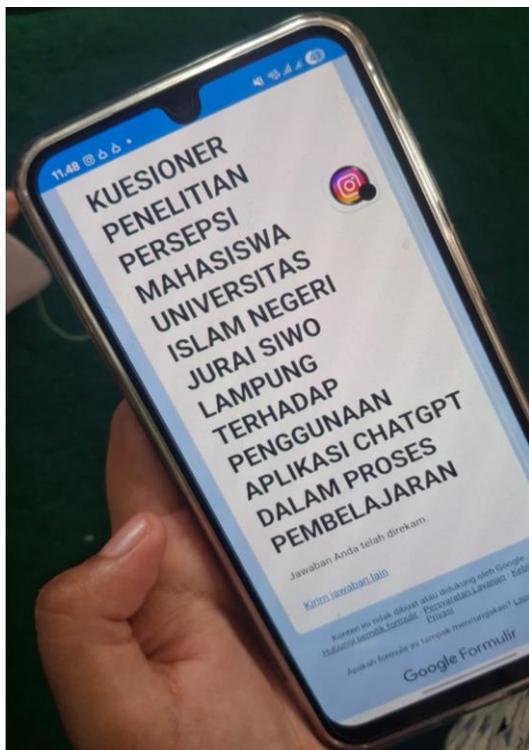
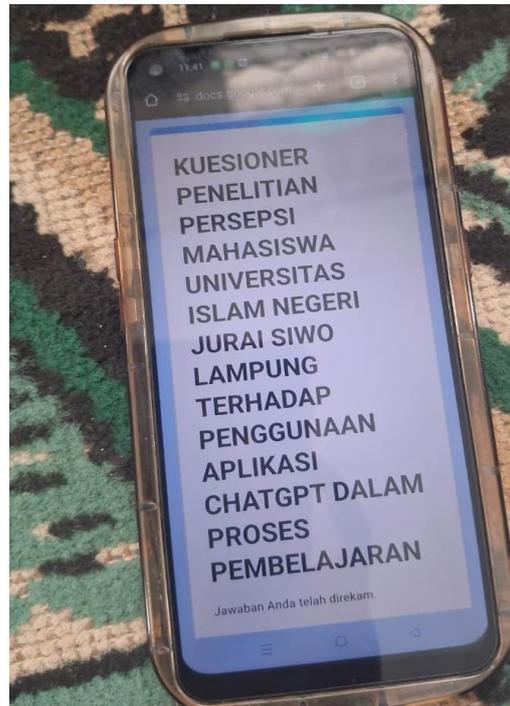
Dosen Pembimbing

Dr. Tunjung Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian



Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian

Lampiran 21 Hasil Turnitin



Page 8 of 190 - Integrity Submission

Submission ID trn:old::20628:124092563

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Oleh:
DEWI RATNAWATI
NPM. 2201070004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JURAI SIWO LAMPUNG

Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M



Page 8 of 190 - Integrity Submission

Submission ID trn:old::20628:124092563



productivity 1

SKRIPSI DEWI RATNAWATI 2201070004

📖 Indeks - No Repository 33

Document Details

Submission ID
trn:oid::20628:124092563

183 Pages

Submission Date
Dec 9, 2025, 4:07 PM GMT+7

23,918 Words

Download Date
Dec 9, 2025, 4:17 PM GMT+7

156,796 Characters

File Name
SKRIPSI DEWI RATNAWATI 2201070004.docx

File Size
9,1 MB

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 20 words)

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 2%  Publications
- 9%  Submitted works (Student Papers)



Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Dewi Ratnawati lahir di Punggur pada 14 Agustus 2004, merupakan putri dari pasangan Bapak Suhedi dan Ibu Hasimah. Dewi Ratnawati menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di Raudhatul Athfal Muslimat Sidomulyo Punggur lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sidomulyo lulus pada tahun 2016. Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar Dewi Ratnawati melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Punggur lulus 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2022. Demi mewujudkan cita-cita dan keinginan kedua orang tua, Dewi Ratnawati melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi yang ditempuh Tadris IPS pada T.A 2022/2023 s.d selesai.